

**KENDALA KEUANGAN, SET PELUANG INVESTASI, AGRESIVITAS
PELAPORAN KEUANGAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGHINDARAN PAJAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**Melina Diah Ayuningsih
NIM. 18.52.21.029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

KENDALA KEUANGAN, SET PELUANG INVESTASI, AGRESIVITAS
PELAPORAN KEUANGAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGHINDARAN PAJAK

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :
Melina Diah Ayuningsih
NIM. 18.52.21.029

Surakarta, 24 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MELINA DIAH AYUNINGSIH

NIM : 18.52.21.029

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "KENDALA KEUANGAN, SET PELUANG INVESTASI, AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGHINDARAN PAJAK"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'ailaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Oktober 2022



Melina Diah Ayuningsih

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MELINA DIAH AYUNINGSIH
NIM : 185221029
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "KENDALA KEUANGAN, SET PELUANG INVESTASI, AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGHINDARAN PAJAK"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 24 Oktober 2022



Melina Diah Ayuningsih

Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., Ak., CA.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Melina Diah Ayuningsih

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Melina Diah Ayuningsih NIM: 18.52.21.029 yang berjudul:

**KENDALA KEUANGAN, SET PELUANG INVESTASI,
AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PENGHINDARAN
PAJAK**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 24 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001

PENGESAHAN

**KENDALA KEUANGAN, SET PELUANG INVESTASI, AGRESIVITAS
PELAPORAN KEUANGAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
PENGHINDARAN PAJAK**

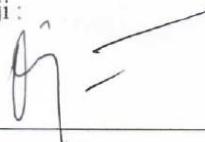
Oleh:

MELINA DIAH AYUNINGSIH
NIM. 18.52.21.029

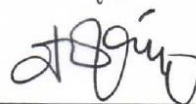
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 03 November 2022 M / 08 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dita Andraeny, S.E., M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005



Penguji II
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si, Akt
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji III
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc
NIP. 19930521 201903 2 012



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Jika kamu tidak dapat melakukan hal yang besar, maka lakukan dari hal kecil
namun dengan cara yang hebat”

(Napolean Hill)

“Kita bisa lebih baik daripada apa yang kita pikirkan”

(Penulis)

“Dan barangsiapa bertaqwa kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menjadikan
kemudian di segala urusannya”

(QS. At-Talaq: 4)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

karya sederhanaku ini kepada:

Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Mas ‘UD dan Ibu Sri Wuwuh Wiyani

Saudara-saudaraku tersayang Angga, Linda, Ema, Farrel, dan Almh Lutfia

Sahabat – sahabatku semua dan teman – teman seperjuangan Akuntansi Syariah

2018

yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang

yang tulus dan tiada ternilai besarnya.

Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kendala Keuangan, Set Peluang Investasi, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Ketidakpastian Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan Penghindaran Pajak”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Khairul Imam, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama masa studi.
5. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
6. Sayekti Endah Retno Meilani, SE, M.Si.Ak.CA, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu, Bapak, dan Kakak-kakakku, terimakasih atas doa, cinta, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman perjuangan akuntansi syariah angkatan 2018 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb/

Surakarta, 24 Oktober 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence tax avoidance in non-financial companies in Indonesia. In this study the factors that will be used are financial constraints, investment opportunities set, financial reporting aggressiveness, environmental uncertainty, and institutional ownership.

This research is a type of quantitative research. The sample used is non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. By using purposive sampling technique, obtained a sample of 67 companies. The data in this study are in the form of company financial statements obtained through the IDX's official website, namely www.idx.co.id. This research uses panel data regression analysis method using Eviews 9 software.

The results of the study indicate that financial constraints, investment opportunities set, financial reporting aggressiveness, institutional ownership have no effect on tax avoidance. Meanwhile, environmental uncertainty has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: financial constraints, investment opportunities set, financial reporting aggressiveness, environmental uncertainty, institutional ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan non keuangan di Indonesia. Dalam penelitian ini faktor yang akan digunakan adalah kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 67 perusahaan. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan *software* Eviews 9.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, kepemilikan institusional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 .Latar Belakang	1
1.2 .Identifikasi Masalah	13
1.3 .Batasan Masalah	13
1.4 .Rumusan Masalah	14

1.5 . Tujuan Penelitian	15
1.6 . Manfaat Penelitian	16
1.7 . Sistematika Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 . Landasan Teori	18
2.1.1 Teori Agensi	18
2.1.2 Penghindaran Pajak	21
2.1.3 Kendala Keuangan	24
2.1.4 Set Peluang Investasi	26
2.1.5 Agresivitas Pelaporan Keuangan	27
2.1.6 Ketidakpastian Lingkungan	30
2.1.7 Kepemilikan Institusional	32
2.2 . Hasil Penelitian Terdahulu	33
2.3 . Kerangka Pemikiran	48
2.4 . Hipotesis	49
2.4.1 Pengaruh Kendala Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak ...	50
2.4.2 Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Penghindaran Pajak	51
2.4.3 Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak	52
2.4.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak	53

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 . Waktu dan Wilayah Penelitian	56
3.2 . Jenis Penelitian	56
3.3 . Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	56
1. Populasi dan Sampel	56
2. Teknik Pengambilan Sampel	56
3.4 . Data dan Sumber Data	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.6 Variabel Penelitian	58
3.6.1 Variabel Dependen	58
3.6.2 Variabel Independen	58
1. Kendala Keuangan	59
2. Set Peluang Investasi	60
3. Agresivitas Pelaporan Keuangan	60
4. Ketidakpastian Lingkungan	62
5. Kepemilikan Institusional	63
3.7 Definisi Operasional Variabel	64
3.8 Teknik Analisis Data	69
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	69
3.8.2 Pemilihan Model Regresi	69
3.8.3 Estimasi Regresi Data Panel	70

3.8.1.1 <i>Common Effect</i>	70
3.8.1.2 <i>Fixed Effect</i>	70
3.8.1.3 <i>Random Effect</i>	71
3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	71
3.8.4.1 Uji Chow	71
3.8.4.2 Uji Hausman	72
3.8.4.3 Uji Lagrange Multiplier	72
3.8.5 Uji Asumsi Klasik	73
3.8.5.1 Uji Normalitas Data	73
3.8.5.2 Uji Autokorelasi	74
3.8.5.3 Uji Heteroskedastisitas	74
3.8.5.4 Uji Multikolinearitas	75
3.8.6 Uji Kelayakan Model	75
3.8.6.1 Uji F	75
3.8.6.2 Uji Kefisien Determinasi (Uji R^2)	76
3.8.7 Uji Hipotesis	76
 BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	 79
4.1 . Gambaran Umum Penelitian	79
4.2 . Pengujian dan Hasil Analisis Data	81
4.2.1 Statistik Deskriptif	81
4.2.2 Uji Penentuan Model Terbaik	86
1. Uji Chow	86
2. Uji Hausman	89

3. Uji Lagrange Multiplier	90
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	91
1. Uji Normalitas	91
2. Uji Autokorelasi	93
3. Uji Heteroskedastisitas	94
4. Uji Multikolinearitas	96
4.2.4 Uji Kelayakan Model	96
1. Uji F	96
2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)	98
4.2.5 Pemilihan Model Regresi	99
4.2.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	102
4.3 .Pembahasan Hasil Analisis Data	105
4.3.1 Pengaruh Kendala Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak	105
4.3.2 Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Penghindaran Pajak.	106
4.3.3 Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak	108
4.3.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak	109
4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	111
BAB V PENUTUP	113

5.1 .Kesimpulan	113
5.2 .Keterbatasan Penelitian	114
5.3 .Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak 2016-2020
- Tabel 1.2 Rasio Pajak Indonesia Tahun 2016-2020
- Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1 Hasil Penentuan Sampel
- Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel
- Tabel 4.1 Hasil Penelitian Sampel Berdasarkan Kriteria
- Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Tabel 4.3 Hasil Uji *Common Effect Model*
- Tabel 4.4 Hasil Uji *Fixed Effect Model*
- Tabel 4.5 Hasil Uji Chow
- Tabel 4.6 Hasil Uji *Random Effect Model*
- Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman
- Tabel 4.8 Hasil Uji Lagrange Multiplier (*Breusch Pagan Test*)
- Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi
- Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas
- Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F
- Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Tabel 4.15 Hasil Persamaan Regresi
- Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan

Lampiran 2 Hasil Olahan Data Variabel Independen

Lampiran 3 Hasil Output Eviews 9

Lampiran 4 Daftar Riwayat

Lampiran 5 Cek Plagiasi

Lampiran 6 Jadwal Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah pungutan yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan hukum kepada negara, tanpa mendapat imbalan secara langsung dan bersifat wajib menurut undang-undang, untuk menjamin kemakmuran rakyat. Dari persepektif hukum, pajak merupakan ikatan yang dibuat oleh undang-undang yang menimbulkan kewajiban bagi seseorang untuk membayarkan sebagian penghasilannya dan negara memiliki kekuatan untuk memaksa (Rizki A, 2018).

Pajak sendiri merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar, dan selain penerimaan pajak dalam negeri juga termasuk penerimaan pajak internasional. Penerimaan pajak dalam negeri berasal dari pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, pajak penjualan atas barang mewah, bea materai, pajak bumi dan bangunan atas perkebunan, perhutanan, dan pertambangan (Manurung, 2020). Penerimaan pajak negara tahun 2020 sebesar 91,50% terhadap APBN negara (Kementerian Keuangan, 2020). Alokasi pajak tersebut menjadi bukti bahwa pajak menjadi tulang punggung negara, oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Ketentuan mengenai perpajakan wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Undang-undang ini mengatur bahwa perusahaan adalah salah satu wajib pajak dan wajib membayar pajak menurut

undang-undang perpajakan yang dihitung dari jumlah laba bersih, sebelum mengalikan pajak yang diterima perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin banyak pajak yang dibayarkan perusahaan, semakin banyak penerimaan pajak yang diterima negara, dan sebaliknya. Jika perusahaan mencoba untuk mengurangi beban pajak mereka, maka negara akan menerima pajak yang lebih sedikit.

Namun, proses pemungutan pajak tidak selalu mendapatkan respon positif dari wajib pajak, khususnya wajib pajak badan. Perusahaan melihat pajak sebagai beban, sehingga mereka mencoba untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan karena tingkat pajak dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Ketidapatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya akan mempengaruhi pendapatan negara. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guna mengoptimalkan pemungutan pajak (Oktaviyani & Munandar, 2017).

Salah satu kendala pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan pajaknya adalah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya wajib pajak badan. Salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan nilai pemegang saham adalah dengan meminimalkan beban pajak (Firmansyah & Bayuaji, 2019). Penghindaran pajak sebenarnya bukanlah perbuatan yang melanggar undang-undang dimana wajib pajak berusaha untuk mengurangi, meminimalkan, dan meringankan beban pajaknya dengan cara yang dimungkinkan dalam undang-undang (Putra et al., 2020). Penghindaran pajak terjadi dengan memanfaatkan kelemahan (*grey*

area) dalam peraturan perundang-undangan dan undang-undang perpajakan. Meskipun tidak bertentangan dengan undang-undang, praktik penghindaran pajak memiliki dampak signifikan bagi negara, dimana pemungutan pajak tidak optimal dan menciptakan kesenjangan antara target penerimaan pajak dengan realisasinya. Berikut adalah tabel anggaran dan realisasi penerimaan pajak negara periode 2016-2020.

Tabel 1.1

Realisasi Penerimaan Pajak 2016-2020

Tahun	Anggaran (dalam triliun rupiah)	Realisasi (dalam triliun rupiah)	Presentase penerimaan pajak
2016	1.355,20	1.105,73	81,59%
2017	1.283,57	1.151,03	89,67%
2018	1.424	1.315	92,24%
2019	1.577,56	1.332,06	84,44%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%

Sumber : data diolah dari Laporan Kinerja DJP tahun 2016-2020

Dari tabel tersebut terlihat bahwa penerimaan pajak berfluktuasi ke titik terendah sebagai akibat pandemi Covid 19 di tahun 2019. Laporan kinerja DJP selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penerimaan pajak negara belum mampu mencapai target yang ditetapkan, hal ini kemungkinan terjadi karena adanya ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar beban pajaknya. Salah satu bentuk ketidakpatuhan wajib pajak adalah dengan

melakukan penghindaran pajak. Menurut laporan *Tax Justice Network*, Indonesia akan menghadapi kerugian sebesar Rp 68,7 triliun karena penghindaran pajak. Dari total kerugian tersebut, sebesar Rp 67,6 triliun disebabkan oleh penghindaran pajak badan dan sisanya Rp 1,1 triliun disebabkan oleh wajib pajak pribadi (Cobham et al., 2020).

Rendahnya penerimaan pajak ini berdampak pada rasio pajak Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan suatu negara dalam mengumpulkan pendapatan dari pajak. Rasio pajak yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima negara dibawah potensi. Indonesia dianggap memiliki rasio pajak terendah di Asia Tenggara, jauh di bawah negara-negara OECD. Negara maju memiliki rasio pajak rata-rata sebesar 24%, sedangkan negara menengah memiliki rasio pajak rata-rata berkisar 16%-18%. Selama kurun waktu lima tahun, rasio pajak Indonesia hanya berkisar 8%-11% (Firmansyah & Bayuaji, 2019). Berdasarkan laporan keuangan Kementerian Keuangan, rasio pajak Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Rasio pajak Indonesia selama lima tahun terakhir dapat ditunjukkan pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2

Rasio Pajak Indonesia tahun 2016-2020

Tahun	Rasio pajak
2016	10,8%
2017	10,7%
2018	11,4%

2019	10,70%
2020	8,94%

Sumber : Data Pajak Pusat, Penerimaan SDA, dan PDB dari LKPP berbagai tahun

Langkah-langkah perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya disebut juga dengan penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya telah menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan penghindaran pajak. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai *tax planning* atau perencanaan pajak, yang dilakukan dengan dua cara: yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau perlindungan pajak (*tax sheltering*) (Khurana & Moser, 2009). Penghindaran pajak juga didefinisikan sebagai perilaku perusahaan untuk mengendalikan pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik legal atau ilegal (Frank et al., 2009). Dari pengertian di atas, dapat kita disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan dua cara yaitu penghindaran pajak dan penggelapan pajak. Penelitian ini lebih lanjut akan membahas tentang penghindaran pajak di Indonesia.

Penghindaran pajak terjadi di Indonesia dan negara lainnya. Salah satu kasus penghindaran pajak dilakukan oleh PT Adaro Energy yang merupakan perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia. Berdasarkan laporan *Global Witness* yang berjudul *Taxing Times For Adaro (2019)*, perusahaan tambang tersebut diduga melakukan penghindaran pajak melalui anak perusahaannya di Singapura. Dari tahun 2009-2017, PT Adaro Energi mengalihkan laba yang diperoleh dari hasil pertambangan di Indonesia kepada anak perusahaannya di

Singapura, *Coaltrade Services International*, sehingga beban pajak yang dibayarkan kepada ke Indonesia sebesar \$125 juta lebih sedikit dari yang seharusnya. Praktik penghindaran pajak berdampak pada penerimaan pajak Indonesia, dimana mengurangi penerimaan pajak sebesar US\$14 juta per tahun (McGibbon, 2019).

Kasus lain menyangkut perusahaan barang konsumsi, yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Menurut laporan *Tax Justice Network* (2019), perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* diduga melakukan penghindaran pajak yang mengakibatkan kerugian bagi negara sebesar USD 11 juta per tahun, melalui anak perusahaannya di Indonesia yakni PT Bentoel Internasional Investama. Menurut laporan itu, Bentoel menghindari pajak dengan mengalihkan keuntungan dari Indonesia dengan dua cara yaitu melalui pinjaman antar perusahaan dan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, penelitian, dan layanan (Knobel, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya, ada banyak faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk menghindari pajak. Studi ini akan berfokus pada beberapa faktor, diantaranya kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional. *Financial constraints* (kendala keuangan) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak dapat mengumpulkan dana karena tingginya hutang perusahaan yang berdampak pada rendahnya rasio pasar (Fazzari et al., 1988).

Financial constraints dipilih karena akan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dimana perusahaan yang memiliki keterbatasan

dana akan mengalami peningkatan dana dan berkurangnya akses pada pendanaan eksternal, sehingga penghindaran pajak menjadi salah satu alternatif untuk menghemat kas lebih efisien (Akamah et al., 2021). Perusahaan yang terkendala dana akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami kendala keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana terbatas karena hutang yang tinggi, sehingga perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk menyimpan kas yang akan digunakan untuk investasi masa depan.

Hasil penelitian Firmansyah & Bayuaji (2019), menunjukkan hubungan positif antara *financial constraints* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang terkendala dana akan cenderung lebih agresif dalam pajak, karena dengan memimalkan beban pajak akan berdampak pada penghematan kas lebih efisien. Perusahaan yang menghadapi kendala dana akan melakukan sejumlah langkah untuk memperluas sumber pendanaannya, salah satunya dengan pengelolaan pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Rachmawati & Fitriana, 2021).

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Ahmadiyah, 2021) yang menunjukkan bahwa kendala keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan belum tentu melakukan penghindaran pajak menghemat kas, ada cara lain untuk menghemat kas perusahaan seperti penghematan bahan baku, optimalisasi mesin dan bangunan, atau dengan pengurangan karyawan.

Set Peluang Investasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal (utang), karena pengembalian investasi dapat memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan. Pilihlah variabel set peluang investasi karena IOS merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan IOS yang lebih tinggi cenderung mengoptimalkan investasi dan mengambil lebih sedikit utang, sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mengurangi beban pajak mereka melalui pembayaran bunga (Handayani, 2013).

Hasil penelitian Firmansyah & Bayuaji (2019) menyatakan bahwa set peluang investasi berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat IOS yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam perencanaan pajak. Hal ini karena perusahaan memiliki alternatif investasi yang pengembaliannya melebihi manfaat penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Dwi Laksono & Firmansyah (2020) yang menunjukkan hasil positif. Perusahaan yang memiliki IOS adalah perusahaan yang sedang berkembang, dan seiring pertumbuhan perusahaan, manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang mengurangi keuntungan untuk meminimalkan biaya politik dan memilih investasi yang memberikan NPV tinggi dengan risiko yang rendah yakni melalui penghindaran pajak.

Agresivitas pelaporan keuangan adalah tindakan manajemen memanipulasi keuntungan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak.

Manajemen laba adalah langkah yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak. *Financial Reporting Aggressiveness* dipilih karena untuk menjaga reputasi perusahaan dimata investor, perusahaan akan cenderung menunjukkan keuntungan yang tinggi pada laporan keuangannya sehingga manajemen akan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan yakni dengan manajemen laba. Alasan lainnya karena terdapat perbedaan pendapat mengenai FRA, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pelaporan keuangan tidak dapat terlibat dalam perencanaan pajak. Namun pada penelitian yang lain mengatakan bahwa perusahaan dapat melakukan keduanya secara bersamaan. Jika perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba, maka beban pajak terutang juga tinggi. Kondisi inilah yang memunculkan *trade off* atau biasa disebut *book tax trade off*, dimana perusahaan melaporkan *book income* yang lebih tinggi dan bersedia membayar beban pajak yang tinggi dengan (Kamila, 2014).

Penelitian Firmansyah & Bayuaji (2019) menyatakan bahwa pelaporan keuangan agresif berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Suatu perusahaan tidak dapat melakukan agresivitas pelaporan keuangan dan di waktu bersamaan juga terlibat dalam penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil positif (Yunistiyani & Tahar, 2017). Perusahaan mengharapkan keuntungan yang tinggi untuk menarik investor, tetapi laba tinggi juga menyebabkan beban pajak yang tinggi. Karena itu, perusahaan berusaha untuk meningkatkan

keuntungan, tetapi membayar beban pajak lebih rendah. Semakin agresif pelaporan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Environmental uncertainty atau ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat perubahan dalam lingkungan diluar perusahaan yang mencakup pelanggan, pemasok, pesaing, dan peraturan pemerintah. Lingkungan bisnis yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi akan berdampak pada risiko target penjualan yang telah ditentukan manajer, sehingga manajer akan menerapkan strategi berbeda ketika terjadi ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan memiliki sifat yang sulit diprediksi kemungkinan peristiwa di masa depan. Oleh karena itu, ketika perusahaan menghadapi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajemen akan menghadapi tekanan dari internal dan eksternal, sehingga manajer akan melakukan berbagai strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham. Ketika lingkungan dalam kondisi tidak pasti manajer akan memilih agresif dalam pelaporan keuangan untuk menarik *stakeholder*, tetapi ketika kondisi lingkungan lebih pasti atau ketidakpastian lingkungan rendah manajer akan cenderung agresif dalam pajak (Seviana & Kristanto, 2020).

Dwi Laksono & Firmansyah (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian dalam bisnis yang berakibat pada menurunnya laba perusahaan, para pemegang saham berharap perusahaan dapat mengatasi permasalahan

tersebut, sehingga manajer akan melakukan berbagai upaya untuk mencapai kepuasan para *stakeholder*, salah satunya dengan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan McGuire et al (2012) yang menunjukkan hubungan negatif dimana perusahaan dengan ketidakpastian operasi yang tinggi cenderung kurang terlibat dalam penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh suatu institusi seperti pemerintah, bank, perusahaan asuransi, atau institusi lain. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi dapat menyebabkan kepemilikan manajemen yang lebih rendah, yang membuat manajer akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan akuntansi yang akan berbahaya, seperti penghindaran pajak karena adanya pengawasan dari institusi. Kepemilikan institusional dapat membantu mengurangi konflik keagenan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi menyiratkan kontrol dari pihak eksternal yang lebih besar terhadap perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan, khususnya terkait pajak (Pratiwi & Ardiyanto, 2019).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil negatif (Pratiwi & Ardiyanto, 2019). Kepemilikan institusional yang tinggi maka akan mengurangi tindakan penghindaran pajak karena perusahaan lebih memilih untuk menghindari risiko terkena pendeteksian penghindaran pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rachmawati & Fitriana (2021) yang menunjukkan hasil positif, bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan presentase

kepemilikan institusional yang tinggi rentan terlibat dalam penghindaran pajak, karena fungsi pengawasan yang dimiliki institusi tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori dan fenomena yang didukung oleh penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dengan judul **“Kendala Keuangan, Set Peluang Investasi, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Ketidakpastian Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan Penghindaran Pajak”**. Dalam penelitian ini akan digunakan 5 variabel independen yakni kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional.

Penelitian ini akan melanjutkan dari penelitian Firmansyah & Bayuaji (2019), namun terdapat beberapa perbedaan yakni adanya variabel ketidakpastian lingkungan dan kepemilikan institusional yang berasal dari penelitian Dwi Laksono & Firmansyah (2020) dan Rachmawati & Fitriana (2021), serta subjek penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan. Perbedaan lainnya adalah proksi pengukuran agresivitas pelaporan keuangan akan menggunakan proksi *Beneish Mscore*. Selain menjadi saran oleh penelitian sebelumnya, pengukuran *Beneish Mscore* digunakan karena model tersebut terbukti efektif dalam mendeteksi adanya manipulasi. Model *Beneish* juga dikenal karena popularitas, kesederhanaan, dan keandalannya di bidang EM (Talab et al., 2018). Huu Anh & Ha Linh (2016) juga menggunakan model *Beneish* pada penelitiannya untuk mendeteksi manipulasi laba pada

perusahaan non keuangan di Vietnam dan menyimpulkan bahwa model *Beneish* dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta perlindungan bagi investor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendapatan negara dari pajak tidak mencapai target yang telah ditetapkan karena adanya ketidakpatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya, salah satunya melalui penghindaran pajak.
2. Rasio pajak yang rendah berarti pemungutan pajak tidak optimal dan penerimaan pajak tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Rasio pajak Indonesia tidak mencapai rasio pajak ideal yakni 15% atau lebih tinggi.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

1.3 Batasan Masalah

Pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, seperti profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, kondisi keuangan, dan lainnya. Untuk memfokuskan penelitiannya, peneliti akan menetapkan beberapa batasan masalah, diantaranya :

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada beberapa variabel saja yaitu kendala keuangan, set peluang investasi,

agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional.

2. Subjek penelitian berfokus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah kendala keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan non keuangan tahun 2017-2020?
- b. Apakah set peluang investasi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan non keuangan tahun 2017-2020?
- c. Apakah agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan non keuangan tahun 2017-2020?
- d. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan non keuangan tahun 2017-2020?
- e. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan non keuangan tahun 2017-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengkaji pengaruh kendala keuangan terhadap penghindaran pajak
- b. Untuk mengkaji pengaruh set peluang investasi terhadap penghindaran pajak

- c. Untuk mengkaji pengaruh agresivitas pelaporan keuangan terhadap penghindaran pajak
- d. Untuk mengkaji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak
- e. Untuk mengkaji pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik bagi akademisi atau praktisi. Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu juga sebagai literatur untuk membantu menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian masa depan tentang penghindaran pajak.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi perusahaan terkait praktik agresivitas pajak sehingga dapat terhindar dari tindakan tersebut.
2. Untuk investor, penelitian diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi kinerja manajemen dalam kaitannya dengan pengelolaan pajak perusahaan.

3. Bagi Direktorat Pajak, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki regulasi dan keutusan kebijakan terkait perpajakan di masa yang akan datang.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mencakup landasan teori dan kerangka teori yang mendukung penelitian, seperti pengertian variabel penelitian, pengukuran variabel penelitian, dan data penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan sampel, serta metode analisis data

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data memberikan gambaran umum tentang penelitian, hasil pengujian dan analisis, serta deskripsi analisis data

Bab V : PENUTUP

Bab terakhir penutup membahas secara singkat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal dengan agen, dimana keduanya memiliki kepentingan ekonominya sendiri sehingga hubungan antara prinsipal dengan agen disebut dengan pemaksimalan utilitas. Dalam teori agensi, manajemen berperan sebagai *agent* sedangkan pemilik perusahaan sebagai *principal* dimana manajemen akan melakukan apa yang diperintahkan oleh perusahaan salah satunya dalam memaksimalkan keuntungan (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam praktiknya, tak jarang adanya konflik keagenan sering muncul karena perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Manajer yang bertanggung jawab menjalankan perusahaan memiliki informasi lebih banyak informasi daripada pemegang saham, sehingga manajer harus memberikan sinyal kepada pemilik saham tentang keadaan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Namun, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan belum tentu berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian timbul masalah keagenan yakni adanya asimetri informasi atau informasi tidak simetris. Kondisi ini kemudian dimanfaatkan oleh manajemen untuk mencapai kepentingannya (Yushita, 2010).

Pada penelitian ini, teori agensi digunakan untuk memahami agresivitas pajak, kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional. Tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dapat dijelaskan melalui teori agensi. Pajak dianggap sebagai beban bagi perusahaan karena semakin besar pajak terutang maka semakin kecil laba yang diperoleh. Hal inilah yang menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan (wajib pajak) dengan pemerintah. Perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan laba, sedangkan pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang besar (Alkausar et al., 2020).

Perbedaan kepentingan juga terjadi antara manajer dengan perusahaan, dimana manajemen memiliki kewajiban untuk menyejahterakan pemegang saham dan *stakeholder*, namun manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham, karena mereka memiliki kepentingannya sendiri (Desai & Dharmapala, 2009). Manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik perusahaan, sehingga mereka mengambil tindakan oportunistik, salah satunya dengan manajemen laba. Manajemen laba akan berdampak pada keputusan investasi yang salah oleh pemegang saham (Machdar, 2019).

Ketika perusahaan mengalami keterbatasan dana, salah satu kebijakan yang dipilih manajemen adalah dengan menghemat pajak.

Hal ini karena dengan agresivitas pajak pajak, perusahaan dapat menghemat kas lebih efisien. Namun *stakeholder* beranggapan bahwa agresivitas pajak menimbulkan risiko yang tinggi. Perusahaan yang menghadapi kendala keuangan, ditambah dengan dampak penghindaran pajak, akan menimbulkan kekhawatiran bagi para investor bahwa perusahaan akan mengalami likuidasi. Risiko lain dari tindakan agresivitas pajak adalah jika tindakan penghindaran pajak tergolong ilegal dan diketahui oleh otoritas pajak, maka perusahaan akan dikenakan sanksi yang berdampak pada keuangan perusahaan. Dengan demikian muncul masalah keagenan antara manajemen dengan pemegang saham karena perbedaan tujuan antara keduanya (Nugroho & Firmansyah, 2018).

Set peluang investasi (IOS) dapat membantu meminimalkan konflik keagenan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Tingkat IOS yang lebih tinggi berarti terdapat peluang yang sangat baik bagi manajemen untuk memilih opsi investasti, sehingga sejalan dengan kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan kekayaan dalam jangka panjang (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020).

Menurut teori keagenan, pada umumnya manusia memiliki beberapa sifat antara lain mementingkan diri sendiri, rasionalitas terbatas, dan menghindari risiko. Ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan, manajer akan mendapatkan tekanan dari para pemegang saham untuk mengatasi masalah ketidakpastian

lingkungan. Tekanan dari para pemegang saham tersebut menyebabkan manajer memilih kebijakan dengan memaksimalkan utilitas dan menghindari risiko. Salah satu cara efektif untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan adalah penghindaran pajak. Dengan penghindaran pajak akan memberikan tambahan dana bagi perusahaan, sehingga kas lebih stabil (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020).

Kepemilikan institusional adalah salah satu komponen dalam *good corporate governance* yang membantu meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling., 1976). Pengawasan yang efektif dapat membantu meminimalkan biaya agensi. Praktik penghindaran pajak dapat terjadi jika perusahaan tidak dikelola dengan baik. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka akan semakin agresif dalam pelaporan pajaknya, menyiratkan bahwa perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak (Nazir et al., 2012).

2.1.2 Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar bagi pemerintah, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak. Kontribusi besar dari pajak dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan program dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun, pemungutan pajak tidak selalu berjalan dengan baik, seperti penerimaan pajak yang tidak mencapai target yang ditetapkan. Salah satu kendala dalam memaksimalkan pemungutan pajak adalah praktik penghindaran pajak

wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun badan (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020).

Perusahaan menjadi salah satu wajib pajak yang kerap kali melakukan tindakan yang dapat mengurangi kewajiban pajak. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan laba setelah pajak dengan harapan dapat menarik investor. Faktor pajak menjadi perhatian bagi perusahaan, karena semakin tinggi beban pajak yang ditanggung, maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh. Konflik kepentingan muncul antara perusahaan dan otoritas pajak. Perusahaan akan selalu berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya untuk meningkatkan laba. Tindakan tersebut menjadikan perusahaan lebih agresif dalam pajak (Alkausar et al., 2020).

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengendalikan penghasilan kena pajaknya melalui perencanaan pajak. ada dua metode perencanaan pajak yakni dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank et al., 2009). Pengertian lain menyatakan, agresivitas pajak adalah setiap tindakan yang dilakukan perusahaan secara spesifik untuk mengurangi kewajibannya, mulai dari kepatuhan pajak penuh hingga perlindungan dan penghindaran pajak (Hanlon & Heitzman, 2010).

Huang (2017) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai bentuk pengurangan pajak eksplisit dari laba sebelum pajak. Lebih luas lagi,

penghindaran pajak merupakan serangkaian perencanaan pajak yang bersifat legal (investasi obligasi) dan transaksi yang bersifat agresif dengan memanfaatkan area abu-abu dalam peraturan (inversi pajak). Besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan membuat para manajer cenderung mengambil langkah-langkah untuk mengurangi beban pajaknya, baik dengan meningkatkan pembayaran atau memperkecil pendapatan (Yunistiyani & Tahar, 2017).

Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang berupaya untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Besarnya pajak yang terutang oleh suatu perusahaan dihitung dengan mengalikan penghasilan kena pajak (PKP) dengan tarif pajak yang ditetapkan oleh negara. PKP timbul dari pengurangan laba kotor dengan biaya yang dikenakan (UU PPh). Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk mengurangi pendapatannya agar dapat mengurangi beban pajak yang ditanggungnya (Yunistiyani & Tahar, 2017).

Penghindaran pajak tidak melanggar undang-undang karena perusahaan melakukannya dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan. Meskipun tidak bertentangan dengan undang-undang, praktik penghindaran pajak berdampak signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Banyak peneliti sebelumnya yang telah meneliti faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Studi ini berfokus pada beberapa faktor tertentu, yakni kendala keuangan, set

peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional.

Ada beberapa pengukuran tingkat penghindaran pajak perusahaan, salah satunya adalah GAAP ETR (*Effective Tax Rate*). Proksi dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perubahan beban pajak pada perusahaan. GAAP ETR dipilih karena memasukkan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dalam perhitungannya, sehingga dapat menunjukkan total pajak keseluruhan yang harus dibayar perusahaan. Sesuai dengan peraturan PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan, beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Banyak praktik penghindaran pajak yang dilakukan dengan menggeser beban pajak saat ini ke beban pajak masa depan. Oleh karena itu, GAAP ETR dipilih karena memperhitungkan beban pajak keduanya dan dapat menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

2.1.3 Kendala Keuangan

Financial constraints atau kendala keuangan adalah kondisi dimana perusahaan kesulitan memperoleh sumber pendanaan yang diakibatkan tingginya hutang perusahaan yang dilihat dari rendahnya rasio pasar terhadap arus kas (Fazzari et al., 1988). Perusahaan yang terkendala dana memiliki pendanaan internal yang terbatas. Hal inilah yang menjadi alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dengan meminimalkan beban pajak, perusahaan dapat menghemat kas

lebih efisien, sehingga kas dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah *underinvestment* (Firmansyah & Bayuaji, 2019).

Kendala keuangan juga didefinisikan sebagai peningkatan pembiayaan eksternal atau kondisi dimana perusahaan kesulitan memperoleh dana dari pihak eksternal. Perusahaan yang mengalami kendala keuangan akan memilih perencanaan pajak untuk memperoleh dana internal karena sulitnya mendapatkan dana dari eksternal. Perencanaan pajak dilakukan dengan mengurangi pendapatan kena pajak yang akan dilaporkan atau meningkatkan kredit pajak sehingga akan meminimalkan beban pajak tunai (Edwards et al., 2016).

Edwards et al., (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan terbatas memilih perencanaan pajak sebagai sumber dana karena beberapa alasan yakni pertama, dengan meminimalkan beban pajak cenderung tidak berdampak buruk pada operasi perusahaan daripada melakukan pemotongan biaya lain (seperti belanja modal, penelitian dan pengembangan, dll). Kedua, perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh tambahan dana dari penghindaran pajak yang dilakukan melalui strategi penangguhan pajak.

Perusahaan yang mengalami kendala keuangan akan memaksimalkan pendanaan internal baru dengan mengurangi biaya. Perusahaan cenderung menghindari pajak karena pengurangan biaya pajak tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Mengurangi pembayaran pajak secara signifikan dapat meningkatkan

arus kas operasi perusahaan (Edwards et al., 2016). Pengukuran Altman *Zcsore* dimodifikasi dari Graham et al., (1998) digunakan untuk menentukan tingkat kendala keuangan perusahaan.

2.1.4 Set Peluang Investasi

Set peluang investasi menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang pertama kali diperkenalkan oleh Myers pada tahun 1976. Set peluang investasi didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan yang tumbuh atau berkembang adalah perusahaan yang memiliki pilihan investasi di masa depan. Set peluang investasti adalah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran masa depan yang saat ini menjadi alternatif investasi dengan harapan pengembalian yang lebih besar (Gaver & Gaver, 1993). Set peluang investasi termasuk dalam pengeluaran modal untuk pengeluaran produk baru, perluasan jangkauan pasar, pengeluaran alternatif untuk mengurangi biaya rekturisasi perusahaan, dan pilihan kebijakan akuntansi yang menguntungkan (Adam & Goyal, 2005).

Perusahaan dengan IOS tinggi mengindikasikan tingkat *leverage* yang rendah, karena perusahaan cenderung lebih sedikit menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang. Perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal karena keuntungan dari investasi akan dapat memaksimalkan para *stakeholder* (Gaver & Gaver, 1993). Sedangkan jika perusahaan menggunakan pendanaan dari pihak eksternal seperti kreditur, maka keuntungan dari investasi akan

ditujukan untuk kreditur sehingga keuntungan untuk *stakeholder* tidak maksimal (Handayani, 2013).

Dari perspektif investasi, perusahaan yang memiliki pilihan investasi masa depan cenderung kurang agresif dalam pajak. Hal ini karena perusahaan memiliki alternatif investasi yang pengembaliannya melebihi manfaat dari penghindari pajak (McGuire et al., 2012). Proksi yang digunakan untuk pengukuran tingkat peluang investasi adalah model (Gaver & Gaver, 1993) dimana terdiri dari lima proksi yakni *market to book of equity* (MBE), *market to book of asset* (MBA), *earning to price ratio* (EPR), *The ratio of capital expenditure to book value of the asset*, dan *ratio of capital expenditure to market value of asset*. Pada penelitian ini hanya akan digunakan pengukuran MBA karena rasio MBA merupakan proksi terbaik untuk menjelaskan tentang peluang investasi dan juga rasio ini memiliki tingkat akurasi yang tertinggi diantara proksi lainnya (Adam & Goyal, 2005).

2.1.5 Agresivitas Pelaporan Keuangan

Laba atau keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang menjadi acuan dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kualitas laba, karena laba dalam laporan keuangan adalah dasar bagi keputusan investasi pemegang saham. Laba yang berkualitas mencerminkan kelanjutan laba di masa depan berdasarkan komponen akrual dan aliran kas (Hanna & Haryanto, 2017). Perusahaan berupaya mempertahankan reputasinya di

mata para pemegang saham dengan menawarkan return yang tinggi dengan harapan akan memperoleh dana dari investor dan dianggap layak untuk menerima hutang jangka panjang dari kreditur. Upaya perusahaan untuk meningkatkan laba disebut agresivitas pelaporan keuangan (Seviana & Kristanto, 2020).

Agresivitas pelaporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan manajemen laba, terlepas dari apakah mereka mengikuti standar akuntansi atau tidak (Frank et al., 2009). Manajemen laba terjadi ketika laporan keuangan disusun berdasarkan pendapat manajemen, sehingga informasi dalam laporan keuangan tidak selalu merepresentasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tujuan manajer melakukan manajemen laba adalah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan harapan dapat memuaskan para *stakeholder*. Langkah-langkah manajemen laba dilakukan dengan menggunakan aturan akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk mengalihkan laba saat ini ke masa depan (Yunistiyani & Tahar, 2017).

Menurut Ledewara et al., (2020), beberapa perusahaan termotivasi untuk melaporkan laba yang tinggi bahkan dengan pendapatan kena pajak yang rendah untuk memaksimalkan laba dan meminimalkan beban pajak. Namun, jika suatu perusahaan meningkatkan labanya, maka beban pajaknya juga meningkat, dan sebaliknya. Oleh karena itu, manajemen laba dan penghindaran pajak tidak dapat dilakukan secara

bersamaan. Namun, Hanlon & Shevlin (2005) memiliki pandangan lain bahwa perusahaan tidak selalu menghadapi *trade off* dalam pelaporan keuangan dan pajak, karena perusahaan dapat meningkatkan perbedaan antara laba dalam laporan keuangan dengan pendapatan kena pajak.

Besarnya *book tax difference* menunjukkan terjadinya agresivitas pelaporan keuangan dan pelaporan pajak secara bersamaan. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa perusahaan dapat melakukan agresivitas pelaporan keuangan dan penghindaran pajak pada periode yang sama, karena perusahaan dapat memanfaatkan celah pajak yang disebabkan adanya perbedaan antara prinsip akuntansi akrual dengan peraturan perpajakan (Frank et al., 2009).

Model *Beneish M-Score* digunakan sebagai proksi untuk mengukur tingkat agresivitas dalam pelaporan keuangan, karena memungkinkan pengungkapan adanya manipulasi dalam laporan keuangan (Beneish, 1999). *Beneish M-Score* adalah alat forensik yang membantu mengungkap manipulasi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Model *Beneish* juga dapat digunakan untuk membedakan laporan keuangan yang telah dimanipulasi atau tidak (Maccarthy, 2017). Selain dapat mendeteksi adanya manipulasi, model *Beneish M-Score* dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan perlindungan bagi investor (Huu Anh & Ha Linh, 2016).

Menurut Beneish, perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan atau penurunan

beban. Model *Beneish* memiliki delapan rasio yang dapat digunakan untuk mendeteksi tindakan manipulasi laporan keuangan (Beneish, 1999). Namun, pada penelitian akan digunakan lima rasio karena dengan lima rasio mampu mengidentifikasi adanya praktik manajemen laba secara signifikan daripada dengan menggunakan delapan rasio (Roxas 2011).

2.1.6 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan dapat muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan persaingan bisnis yang ketat. Ketidakpastian lingkungan menunjukkan sejauh mana manajer tidak memiliki informasi yang cukup untuk memahami perubahan kondisi lingkungan (Seviana & Kristanto, 2020). Lingkungan yang tidak pasti memiliki sifat yang tidak dapat diprediksi kemungkinan peristiwa di masa depan, sehingga diperlukan peran manajer untuk mengatasi masalah ketidakpastian lingkungan dengan mempersiapkan strategi-strategi yang sesuai dengan perubahan (Ghosh & Olsen, 2009).

Ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat perubahan lingkungan diluar perusahaan yang meliputi ketidakpastian pelanggan, pemasok, pesaing, peraturan pemerintah, dan lainnya. Ketidakpastian lingkungan menjadi salah satu masalah fundamental yang dihadapi manajer tingkat atas, karena kondisi eksternal yang terus berubah menuntut manajer untuk mengatasi permasalahan ketidakpastian demi

tercapainya tujuan perusahaan (Huang et al., 2017). Ketidakpastian lingkungan menjadi konsep inti dari kerangka kerja organisasi dimana mengacu pada variabilitas dari karakteristik lingkungan yang relevan dengan kegiatan operasi perusahaan (Ghosh & Olsen, 2009).

Beberapa penelitian belum meneliti mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penghindaran pajak di Indonesia. Persaingan bisnis global yang semakin meningkat ditandai dengan perubahan pasar dan kemajuan teknologi yang membuat kondisi perusahaan semakin kompleks. Dalam keadaan ini, manajer harus untuk memenuhi harapan pemegang saham karena mereka bertanggung jawab mengelola kekayaan pemegang saham dalam segala keadaan. Oleh karena itu, manajer akan memilih strategi yang dapat memaksimalkan utilitas, termasuk dengan penghindaran pajak (Ariefiara et al., 2020).

Perusahaan dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam penghindaran pajak, karena mereka berada dalam situasi yang berisiko. Sehingga untuk menunjukkan tingkat risiko yang rendah, perusahaan akan mengelola arus kas dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan salah satunya adalah pajak (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020). Proksi pengukuran ketidakpastian lingkungan akan menggunakan volatilitas penjualan yang dikembangkan (Ghosh & Olsen, 2009).

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu lembaga atau institusi seperti yayasan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, pemerintah, dan institusi lainnya (Nurleni et al., 2017). Kepemilikan institusional memiliki hak monitoring perusahaan, sehingga dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Rachmawati & Fitriana, 2021). Pengawasan terhadap perusahaan tergantung pada besarnya kepemilikan saham. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki, maka semakin besar pula kontrol pihak luar atas perusahaan.

Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong pemantauan terhadap kinerja manajemen, dikarenakan pemilik saham memerlukan informasi mengenai perkembangan perusahaan untuk menentukan keputusan investasi di masa mendatang. Sistem pengawasan akan meningkat pada perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan (Oktaviyani & Munandar, 2017).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Amrie Firmansyah, Reza Bayuaji : 2019	Variabel Independen : <i>financial constraints,</i> <i>investment opportuntiy</i>	- <i>Financial constraints</i> berpengaruh

	<p><i>Financial Constraints, Investment Opportuntiy Set, Financial Reporting Aggressiveness, Tax Aggressiveness: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies</i></p>	<p><i>set, financial reporting aggressiveness.</i></p>	<p>positif terhadap agresivitas pajak.</p> <p>- IOS berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.</p> <p>- <i>Financial reporting aggressiveness</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.</p>
2.	<p>David Gilang Dwi Laksono, Amrie Firmansyah : 2020</p> <p><i>The Role Of Managerial Ability In Indonesia : Invesment</i></p>	<p>Variabel independen : <i>Investment opportunity set dan environmental uncertainty.</i></p>	<p>- IOS berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- <i>Environmental uncertainty</i> berpengaruh</p>

	<i>Opportunity Set, Environmental Uncertainty, Tax Avoidance</i>		positif terhadap penghindaran pajak.
3.	Ana Fitriana, Nurul Aisyah Rachmawati : 2021 <i>The Effect Of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Aggressiveness</i>	Variabel independen : <i>financial constraint</i> dan <i>institutional ownership</i> .	- <i>Financial constraints</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. - <i>Institutional ownership</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
4.	Amalia Ahmadiyah, Dedik Nur Triyanto : 2021 Dampak Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan,	Variabel independen : kesulitan keuangan, intensitas aktiva tetap, intensitas inventaris, dan ukuran perusahaan.	- Kesulitan keuangan tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. - Intensitas aktiva

	Intensitas Aktiva Tetap, dan Intensitas Inventaris Terhadap Agresivitas Pajak		<p>tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.</p> <p>- Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</p> <p>- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.</p>
5.	Vina Yunistiyani, Afrizal Tahar : 2017 <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Agresivitas	Variabel independen : CSR dan agresivitas pelaporan keuangan	- Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas

	<p>Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak dengan <i>Good Corporate</i> sebagai Pemoderasi</p>		<p>pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. - Proporsi dewan komisaris sebagai proksi GCG tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan agresivitas pelaporan keuangan dengan agresivitas pajak.
6.	<p>Dian Anggraeni Pratiwi, M Didik Ardiyanto : 2018</p>	<p>Variabel independen : Kepemilikan pemerintah, konsentrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan pemerintah berpengaruh

	<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak</p>	<p>kepemilikan, dan kepemilikan institusional.</p>	<p>positif terhadap agresivitas pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. - Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
7.	<p>Alexander Edward, Casey Schwab, Terry Shevlin : 2016</p> <p>“<i>Financial Constraints and Cash Tax Savings</i>”</p>	<p>Variabel Independen : <i>financial constraints</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial constraints</i> berpengaruh positif terhadap penghematan pajak.

8.	<p>Hanny Shavira, Akram, dan Bambang : 2017</p> <p>“Analisis Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, dan Kepemilikan Keluarga”</p>	<p>Variabel independen : agresivitas pelaporan keuangan, agresivitas pajak, dan kepemilikan keluarga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. - Agresivitas pajak berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan. - Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak.
----	---	---	---

9.	<p>Reza Regia Sugandi, Ida Farida Adi Pawira : 2019</p> <p>“Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak : Dampak Penerapan <i>Mandatory Disclosure Rules</i> (Studi Pada Negara- Negara Anggota G- 20)</p>	<p>Variabel independen : agresivitas pelaporan Keuangan.</p>	<p>- Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.</p>
10.	<p>Hanna dan Melinda Haryanto : 2016</p> <p>“Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola</p>	<p>Variabel independen : agresivitas pelaporan keuangan, kepemilikan keluarga, dan tata kelola perusahaan.</p>	<p>- Agresivitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Kepemilikan</p>

	Perusahaan, dan Kepemilikan Keluarga		keluarga dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. - Kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
11.	Desi Handayani : 2013 “Pengaruh Kecakapan Manajeria, Set Kesempatan Investasi, dan	Variabel independen : Set kesempatan investasi, kecakapan manajerial, dan kepemilikan pemerintah	- Set kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. - Kecakapan manajerial berpengaruh

	<p>Kepemilikan Pemerintah Terhadap Tarif Pajak Efektif”</p>		<p>negatif terhadap tarif pajak efektif. - Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.</p>
12.	<p>Dianwicakasih Arieftiara, Sidharta Utama, Ratna Wardhani, Ning Rahayu : 2019 “<i>Contingent Fit Between Business Strategies and Environmental Uncertainty : The Impact on Corporate Tax Avoidance in</i></p>	<p>Variabel independen : ketidakpastian lingkungan.</p>	<p>- Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>

	<i>Indonesia”</i>		
13.	Jessica Dea dan Ari Kristanto : 2020 “ <i>Environmental Uncertainty, Managerial Ability, and Tax Aggressiveness</i> ”	Variabel independen : <i>environmental uncertainty.</i>	- <i>Environmental uncertainty</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. - Kemampuan manajerial memperlemah hubungan antara ketidakpastian lingkungan da agresivitas pajak.
14.	Henry Huang, Li Sun, dan Joseph Zhang : 2017 “ <i>Environmental Uncertainty and Tax Avoidance</i> ”	Variabel independen : <i>environmental uncertainty</i>	- <i>Environmental uncertainty</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. - Kemampuan manajerial

			memperlemah hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan penghindaran pajak.
15.	Wirmie Eka Putra, Yuliusman, Raeza Firsta Wisra : 2020 “ <i>The Relations Among Firm Characteristic, Capital Intensity, Institutional Ownership, and Tax Avoidance : Some Evidence from Indonesia</i> ”	Variabel independen : profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>capital intensity</i> , ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.	- Ketidakpastian lingkungan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
16.	Rusna Oktaviyani	Variabel independen :	- Kepemilikan

	<p>dan Agus Munandar : 2017</p> <p><i>“Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating in Indonesia Property and Real Estate Companies”</i></p>	<p>Kepemilikan institusional, solvabilitas, dan pertumbuhan penjualan.</p>	<p>institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh antara solvabilitas dan pertumbuhan
--	---	--	---

			<p>penjualan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.</p>
17.	<p>Adriyanti Agustina Putri, Nadia Fathurrahmi Lawita : 2019</p> <p>“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap</p>	<p>Variabel independen : Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.</p>	<p>- Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>- Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap</p>

	Penghindaran Pajak”		penghindaran pajak.
18.	<p>Baiq Fitri Arianti : 2020</p> <p><i>“The Effect of Independent Commissioner’s Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance”</i></p>	<p>Variabel independen : CSR dan kepemilikan institusional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. - CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. - Dewan independen komisioner memperlemah pengaruh antara CSR dengan penghindaran pajak.

			- Dewan independen komisioner memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.
19.	Wima Rakayana, Made Sudarma, dan Rosidi : 2021 <i>“The Structure of Company Ownership and Tax Avoidance in Indonesia”</i>	Variabel independen : Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan publik, dan kepemilikan keluarga.	- Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. - Kepemilikan

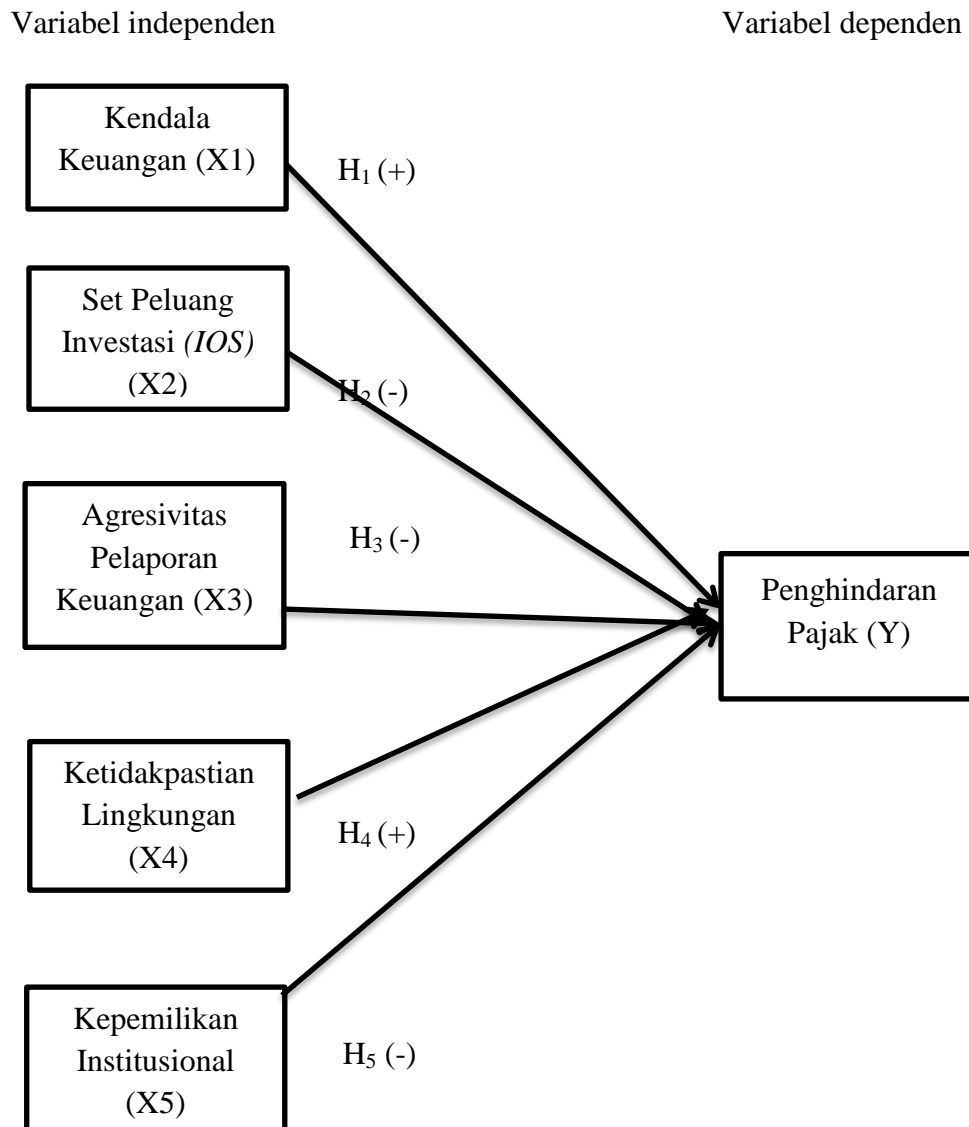
			asing dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dijelaskan kerangka pemikiran tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung perusahaan melaporkan beban pajaknya secara transparan dengan tidak melakukan berbagai strategi untuk meminimalkan kewajiban pajaknya, sehingga penerimaan pajak negara menjadi optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran

pajak, namun dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada beberapa variabel saja yakni sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Kendala Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Kendala keuangan mampu menimbulkan agensi konflik antara manajemen dengan *stakeholder*. Penghematan pajak menjadi salah satu alternatif yang dipilih manajemen ketika perusahaan mengalami keterbatasan dana. Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan akan mendapatkan tambahan dana internal berupa kas yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah *underinvestment*. Namun *stakeholder* memiliki pandangan berbeda terkait agresivitas pajak. Perusahaan dengan dana terbatas lebih berisiko ketika melakukan penghematan pajak, karena investor khawatir perusahaan akan mengalami likuidasi. Selain itu, jika tindakan agresivitas pajak diketahui otoritas pajak maka akan mempersulit kondisi perusahaan (Nugroho & Firmansyah, 2018).

Kendala keuangan adalah situasi dimana perusahaan memiliki hutang dalam jumlah besar dan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dana. Perusahaan tidak akan terlibat dalam perencanaan pajak jika memiliki arus kas bebas yang tinggi, karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Namun jika perusahaan memiliki arus kas yang terbatas maka perusahaan cenderung agresif dalam pajak karena dengan meminimalkan beban pajak perusahaan akan menghemat kas (Koh & Lee, 2015).

Hasil penelitian Firmansyah & Bayuaji (2019) menemukan bahwa kendala keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang terkendala keuangan cenderung melakukan penghindaran pajak karena dengan perencanaan pajak adalah cara yang lebih efisien untuk menghemat kas. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian adalah :

H1 : Kendala keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.2 Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari set peluang investasi (IOS), tingkat IOS yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki peluang investasi di masa depan. Berdasarkan teori keagenan, IOS dapat membantu meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan dengan IOS tinggi berarti manajemen memiliki peluang investasi di masa depan, yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham yang ingin meningkatkan kekayaannya dalam jangka panjang (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020).

Perusahaan yang memiliki pilihan investasi dimasa depan cenderung tidak agresif dalam pajak, karena tingkat pengembalian dari investasi lebih besar dari manfaat yang diperoleh ketika terlibat dalam penghindaran pajak. Hasil penelitian Firmansyah & Bayuaji (2019) menyatakan bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan dengan peluang investasi di masa depan lebih memilih mengoptimalkan pendanaan internal dan pembiayaan utang. Oleh karena itu, perusahaan akan kehilangan beban bunga sebagai pengurang pajak. Berdasarkan teori ini, bersama hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah :

H2 : Set peluang investasti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Pelaporan keuangan agresif mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan mengurangi beban pajaknya. Hal ini menimbulkan konflik agensi antara manajemen dengan perusahaan. Konflik keganena yang timbul dari perbedaan kepentingan ini adalah adanya asimetri informasi. Sebagai manajer, manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada *stakeholder*, sehingga manajemen memiliki kewajiban untuk memberi sinyal kepada *stakeholder* terkait keadaan perusahaan. Namun, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya, pada kondisi inilah manajer memaksimalkan kesejahterannya. Salah satu caranya adalah melalui agresivitas pelaporan keuangan. Dengan manajemen laba, manajer dapat meminimalkan beban pajak perusahaan (Desai & Dharmapala, 2009).

Namun, hubungan antara agresivitas pelaporan keuangan dengan agresivitas pajak menimbulkan adanya *trade off*. Dimana perusahaan tidak dapat melakukan agresivitas pelaporan keuangan dengan agresivitas pajak secara bersamaan. Ketika manajemen terlibat dalam pelaporan keuangan yang agresif untuk meningkatkan laba, beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga meningkat, dan sebaliknya (Ledewara et al., 2020).

Hasil penelitian Firmansyah & Bayuaji (2019) menunjukkan bahwa agresivitas pelaporan keuangan berhubungan negatif dengan agresivitas pajak. Perusahaan yang terlibat dalam pelaporan keuangan agresif dengan manajemen laba, tidak dapat melakukan penghindaran pajak. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin banyak beban pajak yang dibayarkan, dan sebaliknya. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu adalah :

H₃ : Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

2.4.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan teori keagenan, manusia memiliki sifat untuk mementingkan dirinya sendiri. Ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan, manajemen mendapat tekanan dari pemegang saham untuk mengatasi masalah ketidakpastian lingkungan. Perusahaan yang mengalami ketidakpastian lingkungan akan menghadapi situasi yang lebih berisiko, sehingga perusahaan akan

berusaha menampilkan risiko yang rendah dengan melakukan pengelolaan arus kas melalui pengurangan biaya. Salah satu langkah efektif yang dipilih manajer untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan adalah dengan agresivitas pajak. Dengan penghindaran pajak, perusahaan akan mendapatkan tambahan dana sehingga kas lebih stabil (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020).

Hasil penelitian Dwi Laksono & Firmansyah (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ketika perusahaan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajer akan terlibat dalam penghindaran pajak karena pajak adalah faktor yang mengurangi keuntungan perusahaan. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya adalah :

H₄ : Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, pemerintah, perseroan terbatas, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat membantu meminimalkan *agency cost* karena adanya pengawasan yang efektif oleh institusi (Nazir et al., 2012). Selain memenuhi kepentingan perusahaan, manajemen juga harus memperhatikan kepentingan institusi. Tekanan dari berbagai pihak

menjadi faktor manajemen memilih strategi yang dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan manajemen adalah penghindaran pajak. Kepemilikan institusional seharusnya dapat mencegah penghindaran pajak karena peran institusi yang mengendalikan perusahaan. Namun, adanya dari pihak institusi untuk tidak memenuhi kepentingannya menyebabkan manajemen melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba (Arianti, 2020).

Hasil penelitian Pratiwi & Ardiyanto (2019) yang menunjukkan hasil negatif. Kepemilikan institusional yang tinggi, akan mengurangi tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan lebih memilih untuk menghindari risiko mendeteksi penghindaran pajak. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya adalah:

H₅ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan terafiliasi. Waktu penelitian adalah dari November 2021 hingga selesai penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan *random sampling* dan instrumen penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono 2006).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yang tergolong dalam sektor non keuangan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian digunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ditentungan dengan menetapkan

kriteria tertentu untuk populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono 2006). Kriteria sampel yang telah ditentukan adalah:

Tabel 3.1
Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	551
2.	Perusahaan dengan laba sebelum pajak negatif	(276)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama periode 2017-2020 terkait variabel penelitian	(178)
4.	Perusahaan non keuangan yang tahun buku pada laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember	(3)
	Jumlah perusahaan	94
	Jumlah sampel (jumlah perusahaan x tahun)	376

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga atau disediakan secara tidak langsung oleh pemberi data seperti buku, artikel, dokumen, dan lain-lain (Sugiyono 2006). Data untuk penelitian ini berupa laporan keuangan

perusahaan yang diperoleh dari website BEI <http://www.idx.co.id/> dan website perusahaan terafiliasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan, yang dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan.

3.6 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah penghindaran pajak. Menurut Frank et al., (2009), penghindaran pajak merupakan langkah-langkah yang spesifik dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya melalui perencanaan pajak. Pengukuran GAAP ETR digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Pengukuran agresivitas pajak dengan GAAP ETR dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas dalam studi ini diantaranya kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional.

a. Kendala Keuangan

Financial constraints atau kendala keuangan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami keterbatasan dalam pendanaan karena tingginya hutang perusahaan yang berakibat pada rendahnya rasio pasar terhadap arus kas. Perusahaan yang mengalami kendala keuangan cenderung lebih agresif dalam pajak, karena dengan penghindaran pajak memungkinkan perusahaan untuk menghemat kas lebih efisien, dan kas dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan investasi (Firmansyah & Bayuaji, 2019).

Perusahaan yang mengalami kendala keuangan akan sulit mendapatkan bantuan dana dari pihak eksternal, sehingga perencanaan pajak menjadi salah satu langkah yang dipilih untuk menghemat kas. Perencanaan pajak dilakukan dengan meminimalkan atau mengurangi pendapatan kena pajak yang akan dilaporkan atau meningkatkan kredit pajak sehingga akan meminimalkan beban pajak tunai (Edwards et al., 2016).

Proksi yang digunakan untuk mengukur kendala keuangan adalah Altman *Z-Score*. Altman *Z-Score* yang dimodifikasi memiliki tingkat akurasi hingga 60% dalam mendeteksi kendala keuangan perusahaan.

$$Z \text{ Score} = 3,3 \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}} + 1,0 \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aset}} + 1,4 \frac{\text{laba ditahan}}{\text{Total aset}} + 1,2 \frac{\text{working capital}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi nilai *Z Score*, maka semakin rendah tingkat kendala keuangan yang dialami perusahaan. Dan sebaliknya, semakin rendah

nilai *Z-Score*, menunjukkan tingkat kendala keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk mengatasi keterbatasan dana (Bayar et al., 2018)

b. Set Peluang Investasi

Peluang investasi di masa depan menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan pada perusahaan. Semakin tinggi IOS berarti perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada eksternal, sehingga rasio leverage perusahaan rendah. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung tidak terlibat dalam perencanaan pajak karena pengembalian dari investasi jauh melebihi manfaat penghindaran pajak (Gaver & Gaver, 1993). IOS termasuk dalam pengeluaran modal perusahaan yang akan digunakan untuk perluasan produk, perluasan jangkauan pasar, dan pilihan kebijakan akuntansi yang menguntungkan (Adam & Goyal, 2005). Proksi yang digunakan untuk mengukur set peluang investasi adalah proksi dari Gaver & Gaver yakni *market to book of asset*. Rasio MBA dapat dirumuskan :

Market to book of asset (MBA) :

$$\frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{total asset}}$$

c. Agresivitas Pelaporan Keuangan

Agresivitas pelaporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan manajer dengan memanipulasi laba perusahaan yang bertujuan untuk perencanaan pajak, baik secara legal ataupun ilegal (Frank et al., 2009). Pajak merupakan salah satu komponen yang

diperhatikan perusahaan, karena mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, para manajer berusaha untuk meminimalkan pajak, termasuk dengan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan manajer berupa penyusunan laporan keuangannya yang didasarkan pada pendapat pribadi, sehingga laporan keuangan tidak merepresentasikan kondisi perusahaan secara riil (Yunistiyani & Tahar, 2017).

Model *Beneish MScore* digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas pelaporan keuangan perusahaan. Lima rasio dalam *Beneish MScore* yang digunakan sebagai proksi agresivitas pelaporan keuangan diantaranya *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accrual* (TATA). Sehingga formulasi *Beneish M-Score* 5 variabel adalah :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 (DSRI) + 0.528 (GMI) + 0.404 (AQI) + 0.892 (SGI) + 4.697 (TATA)$$

Keterangan :

$$DSRI : \frac{\text{piutang usaha (t)}/\text{penjualan(t)}}{\text{piutang usaha(t-1) / penjualan (t-1)}}$$

$$GMI : \frac{\text{laba kotor (t-1)}/\text{penjualan(t-1)}}{\text{laba kotor(t) / penjualan (t)}}$$

$$AQI : \frac{\frac{1-\text{aset lancar (t)}+\text{aset tetap (t)}}{\text{total aset (t)}}}{\frac{1-\text{aset lancar (t-1)}+\text{aset tetap (t-1)}}{\text{total aset (t-1)}}}$$

$$SGI : \frac{\text{penjualan(t)}}{\text{penjualan (t-1)}}$$

$$TATA : \frac{\text{laba usaha (t) - arus kas aktivitas operasi(t)}}{\text{total aset (t)}}$$

Perusahaan dengan *M-Score* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. Jika *M-Score* yang diperoleh lebih dari -2,22 menunjukkan bahwa perusahaan telah memanipulasi pada laporan keuangannya dan sebaliknya. *Beneish M-Score* memiliki tingkat akurasi sebesar 76% untuk mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan (Maccarthy, 2017).

d. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan menjadi salah satu masalah fundamental yang dihadapi manajer tingkat atas, karena kondisi eksternal yang terus berubah menuntut manajer untuk mengatasi permasalahan ketidakpastian demi tercapainya tujuan perusahaan (Huang et al., 2017). Ketidakpastian lingkungan menjadi konsep sentral dalam kerangka kerja dalam kaitannya dengan variabilitas karakteristik lingkungan yang relevan dengan operasional perusahaan, seperti ketidakpastian pelanggan, pemasok, dan pesaing (Ghosh & Olsen, 2009).

Sebagai proksi untuk mengukur tingkat ketidakpastian lingkungan, digunakan volatilitas penjualan yang dikembangkan (Ghosh & Olsen, 2009). Semakin tinggi CV, maka semakin tinggi tingkat ketidakpastian yang dihadapi perusahaan di lingkungan, dan sebaliknya. Volatilitas penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CV (Z_i) = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{(Z_i - \hat{z})^2}{n}}}{\hat{z}}$$

Keterangan :

CV : koefisien variasi

Z_i : penjualan tahunan perusahaan i

\hat{z} : rata-rata penjualan selama 4 tahun

n : periode penelitian

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk lembaga atau institusi seperti yayasan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, pemerintah, dan institusi lainnya. Investor institusi biasanya memiliki mayoritas saham perusahaan sehingga pihak institusional dapat mengawasi kebijakan manajemen secara ketat (Nurleni et al., 2017).

Kepemilikan institusional memberikan pengawasan lebih baik terhadap kinerja manajemen. Hal ini dikarenakan pemegang saham membutuhkan informasi mengenai perkembangan perusahaan sebagai acuan pengambilan keputusan investasi. Pengawasan terhadap suatu perusahaan tergantung pada jumlah saham yang dimiliki dan, semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki maka semakin kuat pula kontrol pihak eksternal terhadap perusahaan (Oktaviyani & Munandar, 2017). Kepemilikan institusional dihitung dengan persentase rasio antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar (Khurana & Moser, 2009), dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen meliputi kendala keuangan, set peluang investasi, pelaporan keuangan agresif, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional. Proksi pengukuran yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator
1. Penghindaran pajak	Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam mengelola pendapatan kena	Pengukuran penghindaran pajak dengan GAAP ETR (Dyreg et al., 2008) $\text{GAAP ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$

	<p>pajak baik dilakukan secara legal ataupun ilegal (Frank et al., 2009)</p>	
2. Kendala Keuangan	<p>Kendala keuangan adalah kondisi dimana perusahaan memiliki keterbatasan pendanaan yang diakibatkan tingginya rasio hutang (Fazzari et al., 1988)</p>	<p>Untuk mengukur tingkat kendala digunakan pengukuran Altman Z Score yang dimodifikasi oleh (Graham et al., 1998)</p> $Z\ Score = 3,3 \frac{EBIT}{Total\ aset} + 1,0 \frac{penjualan}{Total\ aset} + 1,4 \frac{laba\ ditahan}{Total\ aset} + 1, \frac{working\ capital}{Total\ aset}$
3. Set Peluang Investasi	<p>IOS megindikasikan tingkat pertumbuhan perusahaan. IOS</p>	<p>Menggunakan proksi dari (Gaver & Gaver, 1993) yakni :</p> <p><i>Market to book of asset (MBA) :</i></p> $\frac{jumlah\ saham\ beredar\ x\ closing\ price}{total\ aset}$

	<p>yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki alternatif investasi di masa depan (Gaver & Gaver, 1993)</p>	
<p>4. Agresivitas Pelaporan Keuangan</p>	<p>Agresivitas pelaporan keuangan adalah tindakan perusahaan dalam upaya meningkatkan laba baik dengan cara legal ataupun ilegal (Frank et al., 2009)</p>	<p>Model Beneish M Score 5 variabel digunakan untuk mengukur agresivitas pelaporan keuangan :</p> $M\text{-Score} = -4.84 + 0.92 (DSRI) + 0.528 (GMI) + 0.404 (AQI) + 0.892 (SGI) + 4.697 (TATA)$ <p>Keterangan :</p> <p>DSRI :</p> $\frac{\text{piutang usaha (t)/penjualan(t)}}{\text{piutang usaha(t-1) / penjualan (t-1)}}$ <p>GMI :</p> $\frac{\text{laba kotor (t-1)/penjualan(t-1)}}{\text{laba kotor(t) / penjualan (t)}}$

		<p>AQI :</p> $\frac{\frac{1-\text{aset lancar } (t)+\text{aset tetap } (t)}{\text{total aset } (t)}}{\frac{1-\text{aset lancar } (t-1)+\text{aset tetap } (t-1)}{\text{total aset } (t-1)}}$ <p>SGI : $\frac{\text{penjualan}(t)}{\text{penjualan } (t-1)}$</p> <p>TATA :</p> $\frac{\text{laba usaha } (t) - \text{ arus kas aktivitas operasi}(t)}{\text{total aset } (t)}$ <p>(Roxas 2011)</p>
5. Ketidakpastian Lingkungan	<p>Ketidakpastian lingkungan merupakan tingkat perubahan dalam lingkungan diluar organisasi yang mencakup pelanggan, pemasok, pesaing, dan peraturan pemerintah</p>	<p>Menggunakan pengukuran volatilitas penjualan :</p> $CV = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{(Z_i - \hat{z})^2}{n}}}{\hat{z}}$ <p>Keterangan :</p> <p>CV : koefisien variasi</p> <p>Z_i : penjualan tahunan perusahaan i</p> <p>\hat{z} : rata-rata penjualan selama 4 tahun</p> <p>n : periode penelitian</p> <p>(Ghosh & Olsen, 2009)</p>

	(Tung, 1979)	
6. Kepemilikan Institusional	<p>Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk lembaga atau institusi seperti yayasan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, pemerintah, dan institusi lainnya (Nurleni et al., 2017)</p>	<p>Kepemilikan institusional =</p> $\frac{\text{proporsi saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$ <p>(Khurana & Moser, 2009)</p>

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data dimana data yang terkumpul dijelaskan atau dideskripsikan. Pendekatan analisis deskriptif terdiri dari tabel, grafik dan perhitungan persentase (Sugiyono 2006). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data yang diamati dan didistribusikan menggunakan *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Firmansyah & Bayuaji, 2019). Uji statistik yang dihitung menggunakan aplikasi Eviews 9 memberikan hasil berupa nilai maksimum dan minimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel.

2. Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel merupakan gabungan data antara data *cross-sectional* dan data *time series*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Persamaan regresi untuk data panel adalah:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \beta_5 X_{5i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

Y : Penghindaran pajak

X₁ : kendala keuangan

X₂ : set peluang investasi

X₃ : agresivitas pelaporan keuangan

X_4 : ketidakpastian lingkungan

X_5 : kepemilikan institusional

$\epsilon_{i,t}$: eror

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi

3. Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect*

Common Effect adalah model estimasi data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time-series* dan data *cross sectional* tanpa memperhatikan perbedaan waktu atau individu. Pendekatan *common effect* mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tidak berubah dari waktu ke waktu, sehingga koefisien waktu dan individu bersifat konstan. Metode OLS (*Ordinary Least Square*) digunakan untuk mengestimasi data panel. OLS merupakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS memberikan estimasi yang baik ketika semua model asumsi klasik terpenuhi.

b. *Fixed Effect*

Model *fixed effect* adalah model estimasi data panel yang mengasumsikan adanya berbagai perbedaan intersep dengan menggunakan variabel dummy. Dalam model *fixed effect*, variabel dummy ditambahkan untuk mengubah intersep, tetapi koefisien regresi

tetap antar perusahaan dari waktu ke waktu. Model ini, juga dikenal dengan *Least Square Dummy Variable model (LSDV)*, dimana variabel dummy ditambahkan untuk membedakan variabel satu dengan variabel lainnya. Kelemahan model ini adalah bahwa derajat kebebasan berkurang sehingga mempengaruhi efisiensi parameter. Model *fixed effect* dapat diestimasi menggunakan metode OLS dengan menambahkan variabel dummy.

c. *Random Effect*

Model *random effect*, juga disebut *error component model*, menggunakan variabel gangguan sebagai pendekatan estimasi model *random effect*. *Random effect* adalah estimasi data panel yang diasumsikan memiliki hubungan antar waktu dan subjek, karena variasi nilai dan arah hubungan antar subjek. Model ini dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. *Random effect* dapat diestimasi menggunakan teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *common effect* atau *fixed effect* yang tepat digunakan dalam model penelitian statistik. Hipotesis uji chow adalah:

H₀ : Metode *Common Effect*

H₁ : Metode *Fixed Effect*

H_0 tidak didukung ketika nilai *p value cross section Chi square* $< \alpha = 0,05$ atau *F-test* $< \alpha = 0,05$, artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Di sisi lain, apabila nilai *p value cross section Chi square* $\geq \alpha = 0,05$ atau *F-test* $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 terdukung, artinya model dipilih adalah *common effect model*.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan mana dari dua model yaitu *fixed effect* dan *random effect* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian. Hipotesis uji Hausman adalah:

H_0 : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

Jika nilai *Chi Square* hitung lebih besar daripada *Chi Square* tabel atau nilai probabilitas *Chi Square* kurang dari taraf signifikansi, maka H_0 tidak terdukung, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Di sisi lain, H_0 terdukung jika nilai *Chi Square* lebih kecil daripada *Chi Square* tabel atau nilai probabilitas *Chi Square* lebih besar dari taraf signifikansi. Artinya model estimasi yang dipilih adalah model *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang tepat antara *common effect* dan *random effect*. Uji LM dapat dilihat melalui distribusi *chi square* dengan derajat kebebasan sama dengan jumlah variabel bebas. Hipotesis uji LM adalah :

H_0 : Metode *Common Effect*

H_1 : Metode *Random Effect*

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai *chi square*, maka H_0 tidak terdukung, artinya model penelitian yang dipilih adalah *random effect*. Di sisi lain, H_0 terdukung jika nilai LM statistik lebih kecil dari *chi square*. Artinya yang tepat digunakan dalam penelitian adalah model *common effect*.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik bila distribusi kesalahannya normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain *Kolmogrov-Smirnov*, *skewness Kurtosis*, uji histogram residu, dan uji *jarque bera*. Uji *jarque bera* digunakan dalam penelitian dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *chi square* hitung lebih kecil daripada *chi square* tabel atau nilai probabilitas *jarque bera* lebih besar dari taraf signifikansi maka residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel atau nilai probabilitas *jarque bera* lebih kecil dari taraf signifikansi maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki autokorelasi. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi antara lain *Durbin-Watson*, *Run*, *Lagrange multiplier*, dan metode grafik. Dalam penelitian ini, *durbin watson* digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Keputusan = uji *Durbin-Watson* dapat dibuat jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali 2018).

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians suatu model regresi bersifat konstant atau tidak. Metode yang dapat digunakan untuk menunjukkan adanya heteroskedastisitas antara lain *Golfeld Quandt*, *Breusch Pagan*, *White*, uji *Glejser*, dan metode grafik. Uji *Glejser* dipilih untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Keputusan untuk uji *glejser* adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas signfikikan lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas signfikikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linear antara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan karena model regresi yang digunakan memiliki lebih dari satu variabel bebas. Uji multikolinearitas mempengaruhi jumlah variabel bebas yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat, tetapi nilai koefisien determinasinya tetap tinggi. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas yakni *Variance Inflation Factor* (VIF) dan korelasi berpasangan. Pada penelitian ini akan digunakan metode korelasi berpasangan karena metode ini akan mengetahui lebih detail korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan keputusan untuk metode korelasi berpasangan adalah:

- 1) Jika nilai korelasi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,85, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi dari variabel bebas lebih besar dari 0,85, maka terjadi multikolinearitas.

6. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji signifikansi F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi yang memastikan bahwa model yang dipilih tepat untuk mempresentasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika uji hipotesis gagal dalam pada uji-F, maka hasil uji-t tidak relevan. Pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai probabilitas F statistik kurang dari taraf signifikansi, maka variabel bebas layak diuji dengan model regresi dan dapat mempresentasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai F hitung kurang dari F tabel atau nilai probabilitas F statistik lebih dari taraf signifikansi, maka variabel bebas kurang tepat diuji dengan model regresi dan tidak mempresentasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik suatu model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan seberapa baik variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik, karena nilai R^2 menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, maka model tersebut kurang baik, karena variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi regresi yang diperoleh. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel atau nilai probabilitas terhadap

taraf signifikansi. Untuk menguji hipotesis dilakukan beberapa pengujian yakni sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t merupakan pengujian yang menguji seberapa baik variabel independen secara individual menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Dua Arah

- a) Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai probabilitas t-statistik kurang dari taraf signifikansi, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai t-hitung lebih kecil t-tabel atau nilai probabilitas t-statistik kurang dari taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji Satu Arah (Positif)

- a) Jika nilai t-hitung lebih dari t-tabel atau nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari taraf signifikansi, maka variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai t-hitung lebih kecil t-tabel atau nilai probabilitas t-statistik lebih dari taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3) Uji Satu Arah (Negatif)

- a) Jika nilai t-hitung kurang dari t-tabel atau nilai probabilitas t-statistik lebih dari taraf signifikansi, maka variabel bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai t-hitung lebih dari t-tabel atau nilai probabilitas t-statistik kurang dari taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak oleh perusahaan non keuangan di Indonesia. Faktor-faktor yang akan diteliti meliputi kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional. Data penelitian ini termasuk dalam data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2017-2020 yang dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan populasi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 dan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria ditunjukkan pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Hasil penelitian sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	551
2.	Perusahaan non-keuangan yang memiliki laba sebelum pajak negatif	(276)
3.	Perusahaan non-keuangan yang delisting di BEI	(178)

	dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan konsisten pada tahun 2017-2020 serta tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian	
4.	Perusahaan non-keuangan dengan tahun buku pada laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember	(3)
	Jumlah Perusahaan sampel	94
	Data outlier	27
	Jumlah perusahaan sampel	67
	Jumlah observasi setelah outlier (jumlah perusahaan x 4 tahun)	268

Berdasarkan tabel di atas, dari total populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masih banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, seperti 178 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti tidak adanya beban pajak saat ini atau beban pajak tangguhan, tidak ada kepemilikan institusional, dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2017-2020, 276 perusahaan memiliki laba sebelum pajak negatif, serta 3 perusahaan yang laporan keuangan tahun bukannya tidak berakhir pada 31 Desember. Sampel sebanyak 94 perusahaan diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Setelah dilakukan pengolahan data, diketahui bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga perlu adanya *outlier*. Menurut Ghozali (2018) *outlier* adalah data yang memiliki nilai karakteristik unik yang berbeda dengan data lainnya yang berupa nilai ekstrem. Pendeteksian *outlier* dilakukan dengan menentukan nilai batas yang dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan mengkonversi nilai data dalam skor *standardized* atau *z-score*. Suatu data dikatakan *outlier* jika nilai skor diatas 3 atau -3. Setelah dilakukan deteksi outlier, data yang semula berjumlah 94 perusahaan menjadi 67 perusahaan selama periode penelitian 4 tahun, sehingga keseluruhan data yang diolah dalam penelitian berjumlah 268 data. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Eviews 9*.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran tentang karakteristik data yang menjadi karakteristik sampel penelitian. Ini termasuk, rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari variabel penghindaran pajak (Y), kendala keuangan (X1), set peluang investasi (X2), agresivitas pelaporan keuangan (X3), ketidakpastian lingkungan (X4), dan kepemilikan institusional (X5). Penelitian dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y (Penghindaran Pajak)	X1 (Kendala Keuangan)	X2 (Set Peluang Investasi)	X3 (Agresivitas Pelaporan Keuangan)	X4(Ketidakpastiaan Lingkungan)	X5 (Kepemilikan Institusional)
Mean	0.234655	2.320.678	6.044.492	0.629635	0.060623	0.522867
Median	0.248489	2.190.468	0.885441	1.953.270	0.046073	0.582764
Maximum	0.566477	9.296.432	5.342.717	6.131.957	0.499443	0.923997
Minimum	0.003530	0.493785	0.127293	1.906.042	0.000138	0.001110
Std. Dev.	0.094731	1.234.183	4.140.112	3.780.233	0.060068	0.277739
Skewness	-0.240302	1.718.003	1.059.458	1.597.871	2.784.626	-0.348027
Kurtosis	3.992.745	9.158.945	1.218.443	2.592.297	1.598.725	1.816.365
Jarque-Bera	1.358.450	5.554.159	162731.2	744536.9	2.229.819	2.105.457
Probability	0.001122	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000027
Sum	6.288.746	6.219.416	1.619.924	1.687.422	1.624.691	1.401.283
Sum Sq. Dev.	2.396.047	4.066.962	457652.0	381547.3	0.963383	2.059.613
Observations	268	268	268	268	268	268

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel Y (penghindaran pajak) adalah 0,234655. Dengan demikian, rata-rata penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sampel yang diteliti adalah 23,46%. Nilai maksimum penghindaran pajak diperoleh PT Bayu Buana Tbk sebesar 0,566477 pada tahun 2020 dan nilai minimum diperoleh PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk sebesar 0,003530 pada tahun 2019. Semakin rendah nilai yang didapatkan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran yang dilakukan perusahaan. Nilai standar deviasi variabel penghindaran pajak diperoleh sebesar 0,094731 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,2346551. Oleh karena itu, penyebaran data penghindaran pajak diartikan merata, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antar data atau data tidak terlalu bervariasi.

Hasil perhitungan pada tabel 4.3 akan menunjukkan tingkat kendala keuangan yang dihadapi perusahaan. Jika nilai *Z Score* yang dicapai kurang dari 1,81, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kemungkinan akan mengalami likuidasi atau terkendala keuangan. Perusahaan dengan nilai *Z Score* lebih dari 2,99, dapat dikatakan bahwa perusahaan berada pada kondisi sehat. Sedangkan perusahaan dengan *Z Score* antara 1,81–2,99, perusahaan berada di *grey area* atau area rentan. Nilai rata-rata kendala keuangan adalah sebesar 2,320678, ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel berada di *grey area* karena $1,81 < 2,320678 < 2,99$. Nilai maksimum kendala keuangan dimiliki oleh PT Bayu Buana Tbk adalah sebesar 9,296432 pada tahun 2019. Nilai

minimum diperoleh PT Nusantara Infrastructure Tbk sebesar 0,493785 pada tahun 2020. Nilai standar deviasi dari kendala keuangan adalah sebesar 1,234183 lebih kecil dari rata-rata 2,320678, dengan demikian penyebaran data untuk variabel kendala keuangan adalah merata.

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui set peluang investasi (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,044492 dengan standar deviasi 41,40112. Nilai rata-rata yang diperoleh berada di bawah nilai maksimum yaitu 534,2717 serta standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan sampel secara umum masih rendah. Nilai maksimum yang diperoleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk sebesar 534,2717 pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 0,127293 dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk tahun 2018. Besarnya *range* antara nilai minimum dengan nilai maksimum ini dapat dikatakan bahwa terdapat kesejajaran terkait kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan.

X3 atau agresivitas pelaporan keuangan, diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 0,629635 dan standar deviasi sebesar 37,80233. Artinya data tersebut bervariasi atau terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data lainnya. Nilai tertinggi sebesar 613,1957 terlihat pada PT AKR Corporindo Tbk tahun 2020, menunjukkan bahwa terdapat *discretionary accrual* yang bersifat meningkatkan keuntungan. Sedangkan nilai minimum diketahui sebesar -19,06042 terletak pada PT Adaro Energy

Tbk tahun 2019, hal ini menunjukkan terdapat *discretionary accrual* yang bersifat menurunkan laba.

X4 atau ketidakpastian lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,060623. Jika nilai rata-rata dibandingkan dengan nilai median yang hanya 0,046073, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami ketidakpastian lingkungan yang rendah. Hal ini karena nilai rata-ratanya sebesar 0,6% lebih tinggi dari nilai median yaitu 0,4%. Nilai maksimum terdapat pada Akr Corporindo Tbk sebesar 0,499443 pada tahun 2020. Nilai minimum terlihat pada Ifishdeco Tbk sebesar 0,000138 pada tahun 2020. Semakin kecil nilai yang diperoleh, maka semakin rendah kondisi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, dan sebaliknya. Semakin tinggi nilai ketidakpastian lingkungan, menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih agresif dalam pajak. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,060068 dan lebih kecil dari *mean*. Hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data satu dengan data lainnya.

X5 atau kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki institusi sebesar 52,28%. Nilai maksimum kepemilikan institusional diperoleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk sebesar 0,923997 pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dimiliki Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk diketahui sebesar 0,001110 pada tahun 2018. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,277739 lebih rendah dibandingkan

dengan nilai rata-rata yaitu 0,522867. Diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data satu dengan data lainnya.

4.2.2 Uji Penentuan Model Terbaik

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross-section*. Ada beberapa langkah untuk menentukan model terbaik untuk analisis regresi data panel. Tahapan penentuan model adalah sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *common effect* dengan *fixed effect* manakah yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Sebelum melakukan uji chow, terlebih dahulu dilakukan uji *common effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel 4.4

Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/22/22 Time: 05:42
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 67
Total panel (balanced) observations: 268

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188588	0.017237	10.94063	0.0000
X1	0.007693	0.004696	1.638123	0.1026
X2	-5.00E-05	0.000142	-0.351879	0.7252
X3	-0.000233	0.000171	-1.358522	0.1755
X4	0.245373	0.109671	2.237366	0.0261
X5	0.026370	0.020970	1.257509	0.2097

R-squared	0.036579	Mean dependent var	0.234655
Adjusted R-squared	0.018193	S.D. dependent var	0.094731
S.E. of regression	0.093865	Akaike info criterion	-1.871778
Sum squared resid	2.308403	Schwarz criterion	-1.791382
Log likelihood	256.8182	Hannan-Quinn criter.	-1.839487
F-statistic	1.989493	Durbin-Watson stat	0.713890
Prob(F-statistic)	0.080533		

Tabel 4.5

Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/22/22 Time: 05:43
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 67
Total panel (balanced) observations: 268

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228435	0.073638	3.102148	0.0022
X1	-0.012742	0.007784	-1.636934	0.1032
X2	-1.59E-06	0.000184	-0.008655	0.9931
X3	-0.000174	0.000128	-1.353780	0.1774
X4	0.340897	0.105803	3.221991	0.0015
X5	0.029151	0.131353	0.221926	0.8246

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.683209	Mean dependent var	0.234655
Adjusted R-squared	0.568454	S.D. dependent var	0.094731
S.E. of regression	0.062231	Akaike info criterion	-2.491490
Sum squared resid	0.759045	Schwarz criterion	-1.526748
Log likelihood	405.8597	Hannan-Quinn criter.	-2.104004
F-statistic	5.953596	Durbin-Watson stat	2.044060
Prob(F-statistic)	0.000000		

Setelah diketahui hasil pengujian *common effect* dan *fixed effect*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji chow untuk menemukan model yang tepat diantara keduanya. Hasil uji chow dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	6.061726	(66,196)	0.0000	
Cross-section Chi-square	298.083012	66	0.0000	

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/22/22 Time: 05:43				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 67				
Total panel (balanced) observations: 268				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188588	0.017237	10.94063	0.0000
X1	0.007693	0.004696	1.638123	0.1026
X2	-5.00E-05	0.000142	-0.351879	0.7252
X3	-0.000233	0.000171	-1.358522	0.1755
X4	0.245373	0.109671	2.237366	0.0261
X5	0.026370	0.020970	1.257509	0.2097

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas pada *cross section Chi-square* sebesar 0,0000 kurang dari 0,05, maka H_0 tidak terdukung. Dengan demikian, model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Setelah dilakukan uji chow, berikutnya adalah uji hausman untuk memastikan bahwa *fixed effect* merupakan model yang tepat.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Uji hausman dimulai dengan menguji *random effect model*. Hasil uji *random effect model* ditunjukkan pada tabel 4.7 dan hasil uji hausman ditunjukkan pada tabel 4.8.

Tabel 4.7

Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 20172020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Tabel 4.8

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	6.453568	5	0.2646	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.012742	-0.002043	0.000028	0.0443
X2	-0.000002	-0.000030	0.000000	0.7789
X3	-0.000174	-0.000187	0.000000	0.6242
X4	0.340897	0.334063	0.001920	0.8761
X5	0.029151	0.031819	0.016130	0.9832

Berdasarkan hasil uji Hausman diatas, dapat diketahui bahwa pada *cross section random* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2646 lebih besar dari 0,05 maka H_0 terdukung. Dengan demikian, model yang dipilih adalah *random effect model*. Berikutnya dilakukan uji *lagrange multiplier* untuk membandingkan antara *common effect* dengan *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (*Breusch Pagan test*)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan apakah tepat menggunakan *common effect model* atau *random effect model*. Hasil uji lagrange multiplier ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Uji Lagrange Multiplier (*Breusch Pagan Test*)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	116.4673 (0.0000)	1.103481 (0.2935)	117.5708 (0.0000)
Honda	10.79200 (0.0000)	-1.050467 --	6.888305 (0.0000)
King-Wu	10.79200 (0.0000)	-1.050467 --	1.222911 (0.1107)
Standardized Honda	11.24685 (0.0000)	-0.800675 --	1.795401 (0.0363)
Standardized King-Wu	11.24685 (0.0000)	-0.800675 --	-1.346632 --
Gourierioux, et al.*	--	--	116.4673 (< 0.01)

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa nilai probabilitas (Both) *Breusch Pagan* sebesar 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 tidak terdukung, maka model yang dipilih adalah *random effect model*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

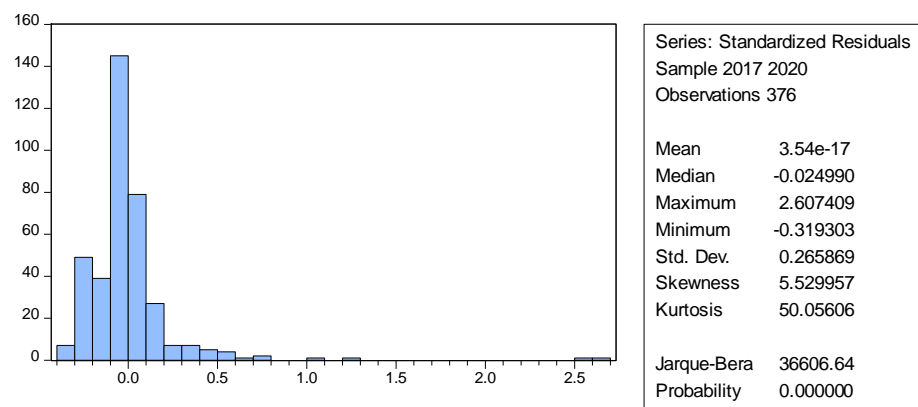
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal,

maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera* untuk menguji normalitas data. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah bahwa data berdistribusi normal jika nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, artinya data tidak berdistribusi normal. Hasil pengolahan data sebelum *outlier* menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.10 dan tabel 4.11.

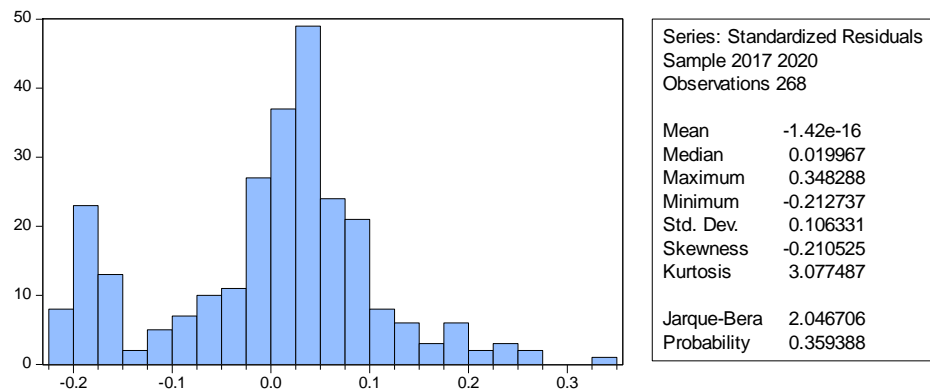
Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas



Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas



Dari tabel 4.11 terlihat hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas *Jarque Bera* sebesar 0,359388 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, berikutnya dilakukan pengujian lainnya.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Metode *Durbin-Watson* digunakan untuk melakukan uji autokorelasi dan menentukan apakah nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2 ($-2 < dw < 2$). Jika nilai DW lebih dari -2 dan kurang dari 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/22/22 Time: 05:43
Sample: 20172020
Periods included: 4
Cross-sections included: 67
Total panel (balanced) observations: 268
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW yang diperoleh sebesar 1,548949, artinya nilai tersebut diantara 2 dan -2. Setelah data terbebas dari autokorelasi, dilakukan pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan kesamaan atau ketidaksamaan varians. Model regresi yang baik jika data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan uji *Glejser* dengan

pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjangkit heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/22/22 Time: 09:07				
Sample: 20172020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 67				
Total panel (balanced) observations: 268				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100350	0.016807	5.970696	0.0000
X1	-0.005745	0.003883	-1.479720	0.1401
X2	0.000145	0.000104	1.396038	0.1639
X3	-6.19E-05	8.66E-05	-0.714787	0.4754
X4	0.072079	0.066371	1.085989	0.2785
X5	-0.035788	0.022259	-1.607835	0.1091
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.046889	0.5436
Idiosyncratic random			0.042965	0.4564
Weighted Statistics				
R-squared	0.031166	Mean dependent var	0.030455	
Adjusted R-squared	0.012676	S.D. dependent var	0.043380	
S.E. of regression	0.043104	Sum squared resid	0.486782	
F-statistic	1.685611	Durbin-Watson stat	1.669707	
Prob(F-statistic)	0.138338			

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13, pengujian ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas yaitu kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjangkit heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat adanya hubungan linear antara variabel bebas. Metode korelasi berpasangan digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Pengambilan keputusan pada metode ini adalah jika nilai korelasi untuk variabel bebas kurang dari 0,85, maka variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas, dan sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.047972	-0.058860	0.047946	0.073826
X2	0.047972	1.000000	-0.009491	0.157948	0.095137
X3	-0.058860	-0.009491	1.000000	0.445712	0.011034
X4	0.047946	0.157948	0.445712	1.000000	-0.075283
X5	0.073826	0.095137	0.011034	-0.075283	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.14, diperoleh nilai korelasi pada setiap variabel bebas lebih kecil dari 0,85, sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas yaitu kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji-F digunakan untuk menguji hipotesis dan memastikan bahwa model yang dipilih dapat menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji-F adalah

variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05, dan sebaliknya. Hasil uji F ditunjukkan pada table 4.15.

Tabel 4.15

Hasil Uji Statistik F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 20172020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,025701 lebih kecil dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional layak diuji dengan model regresi.

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik, tetapi jika nilai R^2 mendekati nol maka model tersebut kurang baik, karena kemampuan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil uji R^2 ditunjukkan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 20172020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Berdasarkan tabel 4.16 di atas terlihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,029103 atau 2,9%. Dengan demikian, variabel bebas yaitu

kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variabel terikat yaitu penghindaran pajak nilainya hanya sebesar 2,9%, sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

4.2.5 Pemilihan Model Regresi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu kendala keuangan (X1), set peluang investasi (X2), agresivitas pelaporan keuangan (X3), ketidakpastian lingkungan (X4), dan kepemilikan institusional (X5) terhadap penghindaran pajak (Y). Hasil uji regresi ditunjukkan pada tabel 4.17

Tabel 4.17

Hasil Persamaan Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/22/22 Time: 05:43
Sample: 20172020
Periods included: 4
Cross-sections included: 67
Total panel (balanced) observations: 268
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Berdasarkan tabel 4.17, diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0,202809 - 0,002043X_1 - 3,05e05X_2 - 0,000187X_3 + 0,334063X_4 + 0,031819X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Penghindaran pajak

X₁ : kendala keuangan

X₂ : set peluang investasi

X_3 : agresivitas pelaporan keuangan

X_4 : ketidakpastian lingkungan

X_5 : kepemilikan institusional

$\epsilon_{i,t}$: eror

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi

Hasil persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta diketahui sebesar 0,047285, dapat diartikan jika kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional bernilai nilai 0 maka penghindaran pajak sebesar 0,202809.
2. Kendala keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002043 dan berarah negatif. Diartikan jika variabel kendala keuangan mengalami peningkatan, maka variabel penghindaran pajak juga mengalami penurunan.
3. Nilai koefisien regresi variabel set peluang investasi sebesar -3,05e05 dan memiliki arah negatif. Dengan kata lain, jika variabel set peluang investasi meningkat, maka variabel penghindaran pajak mengalami penurunan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel agresivitas pelaporan keuangan sebesar -0,00018 dan berarah negatif. Artinya jika variabel agresivitas pelaporan keuangan mengalami peningkatan, maka variabel penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

5. Nilai koefisien regresi untuk variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,334063 dan memiliki arah positif. Dengan kata lain, jika variabel ketidakpastian lingkungan meningkat, maka variabel penghindaran pajak juga meningkat.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,031819 dan memiliki arah positif. Artinya semakin meningkat variabel kepemilikan institusional, maka variabel penghindaran pajak juga akan mengalami peningkatan.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t yang membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis. Uji-t dapat ditunjukkan pada tabel 4.18.

Tabel 4.18

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/22/22 Time: 05:43
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 67
Total panel (balanced) observations: 268
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kendala keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0,002043 dan nilai probabilitas sebesar 0,7195. Artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh antara kendala keuangan dengan penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak didukung. Hal ini karena H1 dinyatakan bahwa kendala keuangan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Variabel set peluang investasi memiliki nilai koefisien sebesar $-3,05E05$ dan nilai probabilitas sebesar 0,8419. Hasil ini menunjukkan bahwa set peluang investasi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kedua, yang menyatakan set peluang investasi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
3. Variabel agresivitas pelaporan keuangan memiliki koefisien sebesar $-0,000187$ dan nilai probabilitas sebesar 0,1377. Maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis ketiga, bahwa agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
4. Variabel ketidakpastian lingkungan memiliki koefisien sebesar $0,334063$ dan nilai probabilitas sebesar 0,0006. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena nilai probabilitas kurang dari 0,05, Hasil tersebut menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
5. Kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar $0,031819$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,3433. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai

probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Kendala Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Kendala keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan uji-t yang menunjukkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel kendala keuangan sebesar 0,7195 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien diketahui sebesar -0,002043 dan memiliki arah negatif yang artinya kendala keuangan tidak mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan, dengan demikian hipotesis pertama tidak terdukung, dimana kendala keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mengarah pada kesimpulan yang berbeda dari teori yang ada. Hasil temuan menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kendala keuangan yang dihadapi perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tilehnouei et al., 2018), (Rani, 2017), dan (Valensia & Khairani, 2019) yang menunjukkan bahwa kendala keuangan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan yang terkendala secara finansial lebih memilih untuk tidak terlibat dalam penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami kerugian kurang terlibat dalam tindakan meminimalkan beban pajak, hal ini disebabkan perusahaan akan terbebas dari beban pajak dan memperoleh fasilitas kompensasi

kerugian di masa mendatang. Selain itu, kendala keuangan tidak mempengaruhi penghindaran pajak, karena sampel penelitian yang mengalami kendala keuangan hanya sebesar 29,41%, kondisi zona abu-abu sebesar 55,89%, dan kondisi zona aman sebesar 14,7%. Ini membuat banyak perusahaan berada di zona abu-abu pada tahun 2017-2020.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Bayuaji, 2019). Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kendala keuangan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Dengan meminimalkan beban pajak, perusahaan dapat menghemat kas lebih efisien. Jika perusahaan memiliki arus kas bebas yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya. Namun jika perusahaan memiliki arus kas yang terbatas, perusahaan akan berupaya untuk menghemat kas, salah satunya melalui penghindaran pajak karena pajak menjadi pengurang laba perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan analisis uji-t diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,7195 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, nilai koefisiensi sebesar -3,05E05 dan berarah negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa set peluang investasi tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2, bahwa set peluang investasi memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Banyaknya peluang investasi tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata set

peluang investasi lebih kecil dari nilai maksimumnya, ini menunjukkan bahwa umumnya perusahaan sampel tidak memiliki set peluang investasi yang tinggi sehingga tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2013) yang menyatakan bahwa set peluang investasi tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan dengan IOS yang lebih tinggi berarti perusahaan memiliki banyak pilihan investasi masa depan dan tingkat *leverage* yang rendah. Hal ini karena perusahaan umumnya tidak melakukan penghindaran pajak karena mereka lebih memilih pendanaan internal dan keuntungan dari investasi dapat memaksimalkan para pemegang saham. Namun, jika perusahaan memiliki pinjaman dalam bentuk hutang, tidak selalu dapat mengurangi beban pajak karena tidak semua beban bunga yang dibayarkan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan demikian, manfaat penghindaran pajak yang timbul dari pembayaran beban bunga tidak maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Firmansyah & Bayuaji, 2019) yang menemukan adanya hubungan negatif antara set peluang investasi dengan penghindaran pajak. Perusahaan dengan banyak pilihan investasi di masa depan kurang agresif dalam pajak, karena tingkat pengembalian investasi yang didapatkan lebih besar dari manfaat penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020) yang menemukan hubungan positif antara set peluang investasi dengan

penghindaran pajak. Perusahaan dengan IOS yang tinggi adalah perusahaan yang berkembang dan seiring perkembangan perusahaan, manajemen memilih strategi yang menawarkan nilai NPV tinggi dengan risiko rendah. Salah satunya dengan penghindaran pajak

4.3.3 Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan data pada tabel 4.18, nilai probabilitas signifikansi variabel agresivitas pelaporan keuangan sebesar 0,8419 lebih besar dari taraf signifikansi (5%) atau $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien -0,000187 dan berarah negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agresivitas pelaporan keuangan tidak mempengaruhi perilaku penghindaran pajak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 tidak terdukung, bahwa agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pengaruh yang tidak signifikan ini mungkin disebabkan karena tidak dibedakannya perusahaan sektor manufaktur dan non-manufaktur, yang mana keduanya memiliki pola kegiatan ekonomi dan pengelolaan laba yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hanna & Haryanto, 2016) dan (Shavira, 2017) yang menunjukkan bahwa pelaporan keuangan agresif tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Tinggi rendahnya agresivitas pelaporan keuangan melalui manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Manajemen laba merupakan salah satu langkah untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar. Strategi

manajemen laba yang dilakukan salah satunya dengan *income decreasing* atau pengurangan laba. Mengurangi laba dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak sering kali bertentangan dengan adanya tekanan untuk meningkatkan laba. Jika perusahaan tidak memenuhi target labanya, strategi pengurangan laba untuk mengurangi beban pajak akan dihindari karena akan berdampak citra perusahaan di mata investor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agresivitas pelaporan keuangan tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

Namun, temuan ini tidak sesuai penelitian sebelumnya oleh (Firmansyah & Bayuaji, 2019) yang menemukan bahwa agresivitas dalam pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang agresif dalam pelaporannya tidak dapat mengurangi beban pajaknya, karena jika perusahaan meningkatkan laba maka pajak yang dibayar juga meningkat. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan yang dilakukan oleh (Yunistiyani & Tahar, 2017) yang menemukan hubungan positif antara pelaporan keuangan agresif dengan penghindaran pajak. Perusahaan menginginkan laba yang tinggi dengan beban yang rendah, sehingga perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba dan meminimalkan beban pajak.

4.3.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penghindaran Pajak

Pada tabel 4.18 dalam uji t diketahui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,0006 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien berarah positif. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, dengan demikian terbukti

bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020) yang menunjukkan hasil positif pada hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan penghindaran pajak, dimana ketika perusahaan berada pada kondisi yang tidak pasti manajer cenderung meminimalkan beban pajaknya, karena pajak dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arieftiara et al., 2020), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketidakpastian berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Syarendra & Kristanto, 2020) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ketidakpastian memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana manusia memiliki beberapa sifat salah satunya adalah menghindari risiko. Ketika perusahaan mengalami kondisi yang tidak pasti, maka manajemen akan memperoleh tekanan baik dari pihak eksternal ataupun internal. Lingkungan yang tidak pasti ditandai dengan perubahan selera konsumen, peningkatan persaingan bisnis, dan lainnya yang akan berdampak target yang telah ditetapkan manajemen. Selain itu, manajemen juga dituntut untuk memenuhi harapan para pemegang saham dimana perusahaan diharapkan mengatasi permasalahan diberbagai kondisi dan mampu mengoptimalkan keuntungan. Adanya tekanan dari berbagai pihak tersebut membuat manajer memilih kebijakan dengan memaksimalkan utilitas dan menghindari risiko,

sehingga manajer akan berusaha untuk mempertahankan operasional perusahaan agar tetap efisien (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020). Langkah yang dilakukan manajemen untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan salah satunya dengan penghindaran pajak, karena dengan meminimalkan beban pajak akan memberikan tambahan dana sehingga kas lebih stabil.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji-t diatas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,3433 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan koefisien sebesar 0,031819 dan arahnya positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan institusional, tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sama dengan temuan (Oktaviyani & Munandar, 2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong efektivitas pengawasan terhadap kinerja manajemen. Namun pemilik perusahaan masih mengandalkan manajer institusional dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan, sehingga ada ataupun tidak adanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Ardiyanto, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi tindakan penghindaran pajak, karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam memilih kebijakan. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan pada dengan penelitian (Rachmawati & Fitriana, 2021) yang menunjukkan hasil positif, dimana perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung terlibat dalam penghindaran pajak karena fungsi pengawasan yang tidak berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi, yang mana kepemilikan institusional seharusnya dapat membantu mengurangi *agency cost* karena adanya pengawasan dari institusi. Namun, pada penelitian ini diketahui bahwa ada ataupun tidaknya kepemilikan saham oleh institusi, perusahaan mungkin saja dapat terlibat dalam praktik penghindaran pajak karena meskipun sudah terdapat pengawasan dari institusi, pemilik perusahaan masih mengandalkan manajer institusional sehingga tidak mengurangi *agency cost*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020, dengan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 67 perusahaan non keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 tidak terdukung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kendala keuangan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kendala keuangan yang dihadapi perusahaan, tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan.
2. Hipotesis 2 tidak terdukung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa set peluang investasi tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan memiliki pilihan investasi di masa depan atau tidak, tidak akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan.
3. Hipotesis 3 tidak terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pelaporan keuangan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Jika perusahaan tidak memenuhi target labanya, maka perusahaan tidak mengelola labanya untuk meminimalkan beban pajak, karena akan berdampak pada nilai perusahaan bagi investor.

4. Hipotesis 4 terdukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami ketidakpastian lingkungan akan cenderung terlibat dalam penghindaran pajak. Ini karena manajer berada di bawah tekanan internal dan eksternal untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, manajer akan memilih strategi yang memaksimalkan utilitas dan menghindari risiko. Satu langkah yang dipilih manajer adalah dengan penghindaran pajak, karena dengan meminimalkan beban pajak akan berdampak pada kas yang lebih stabil.
5. Hipotesis 5 tidak terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dapat terlibat dalam penghindaran pajak karena meskipun sudah ada pengawasan dari institusi, perusahaan masih mengandalkan manajer institusional untuk pengelolaan dan pengawasan. Oleh karena itu, ada atau tidaknya kepemilikan saham oleh institusi tidak berdampak praktik penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni:

1. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kendala keuangan, set peluang investasi, agresivitas pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan, dan kepemilikan institusional hanya memiliki pengaruh sebesar 2,9% terhadap variabel dependen yaitu

penghindaran pajak. Sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian.

2. Penelitian ini tidak dapat memberikan analisis khusus untuk setiap perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian ini, peneliti berharap akan ada penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas. Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya mampu memperluas sektor perusahaan dan menambah waktu periode penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti komisaris independen.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengklasifikasikan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan apakah tergolong legal ataupun ilegal (penggelapan pajak).
4. Bagi perusahaan, diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya dan akurat sehingga akan membantu investor untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, T. R., & Goyal, V. K. (2005). The Investment Opportunity Set and its Proxy Variables: Theory and Evidence. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.298048>
- Ahmadiyah, A. (2021). Dampak Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, dan Intensitas Inventaris terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Auditing Dan Bisnis -*, 4(2), 49–59.
- Akamah, H. T., Omer, T. C., & Shu, S. Q. (2021). Financial constraints and future tax outcome volatility. *Journal of Business Finance and Accounting*, 48(3–4), 637–665. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12495>
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(1), 52.
<https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i1.2020.52-62>
- Arianti, B. F. (2020). The Effect of Independent Commissioner's Moderation of CSR and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(2), 98.
<https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8271>
- Ariefiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2020). Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty: The impact on corporate tax avoidance in Indonesia. *Meditari Accountancy Research*, 28(1),

139–167. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2018-0338>

Bayar, O., Huseynov, F., & Sardarli, S. (2018). Corporate Governance, Tax Avoidance, and Financial Constraints. *Financial Management*, 47(3), 651–677. <https://doi.org/10.1111/fima.12208>

Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Earnings management, corporate tax shelters, and book-tax alignment. *National Tax Journal*, 62(1), 169–186. <https://doi.org/10.17310/ntj.2009.1.08>

Dwi Laksono, D. G., & Firmansyah, A. (2020). the Role of Managerial Ability in Indonesia: Investment Opportunity Sets, Environmental Uncertainty, Tax Avoidance. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 1305–1318. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.84123>

Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://www.jstor.org/stable/30243511>

Edwards, A., Schwab, C., & Shevlin, T. (2016). Financial constraints and cash tax savings. *Accounting Review*, 91(3), 859–881. <https://doi.org/10.2308/accr-51282>

Fazzari, S. M., Hubbard, R. G., Petersen, B. C., Blinder, A. S., & Poterba, J. M. (1988). Financing Constraints and Corporate Investment. *Brookings Papers*

on *Economic Activity*, 1988(1), 141. <https://doi.org/10.2307/2534426>

- Firmansyah, A., & Bayuaji, R. (2019). Financial constraints, investment opportunity set, financial reporting aggressiveness, tax aggressiveness: Evidence from indonesia manufacturing companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(5), 1–18.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). Additional Evidence On The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and compensation polices. *Journal of Accounting and Economics*, 16, 125–160.
- Ghosh, D., & Olsen, L. (2009). Environmental uncertainty and managers' use of discretionary accruals. *Accounting, Organizations and Society*, 34(2), 188–205. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.07.001>
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Graham, J. R., Lemmon, M. L., & Schallheim, J. S. (1998). Debt, leases, taxes, and the endogeneity of corporate tax status. *Journal of Finance*, 53(1), 131–162. <https://doi.org/10.1111/0022-1082.55404>
- Handayani, D. (2013). *Pengaruh Kecakapan Manajerial , Set Kesempatan*

Investasi dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Tarif Pajak Efektif. 6, 26–35.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.

<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>

Hanlon, M., & Shevlin, T. (2005). Book-Tax Conformity for Corporate Income: An Introduction to the Issues. *Tax Policy and the Economy*, 19, 101–134.

<https://doi.org/10.1086/tpe.19.20061897>

Hanna, H., & Haryanto, M. (2017). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan Dan Kepemilikan Keluarga. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 407–419. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.6>

Hanna, & Haryanto, M. (2016). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga. *XX(03)*, 407–419.

Huang, H., Sun, L., & Zhang, J. (2017). Environmental uncertainty and tax avoidance. *Advances in Taxation*, 24, 83–124. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720170000024002>

Huu Anh, N., & Ha Linh, N. (2016). Using the M-score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies. *VNU Journal of Science: Economics and Business*, 32(2), 14–23.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kamila, P. A. (2014). Analisis hubungan agresivitas pelaporan keuangan dan agresivitas pajak. *Finance and Banking Journal*, 16(2).
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Paper*, 48. <https://doi.org/10.1055/s-0029-1204225>
- Koh, Y., & Lee, H. A. (2015). The effect of financial factors on firms' financial and tax reporting decisions. *Asian Review of Accounting*, 23(2), 110–138. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2014-0016>
- Ledewara, A. G. M. N., Kristanto, A. B., & Rita, M. R. (2020). A trade-off between tax reporting and financial reporting aggressiveness based on financial variables. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(3), 326–339. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i3.4018>
- Maccarthy, J. (2017). Using Altman Z-score and Beneish M-score models to detect financial fraud and corporate failure: A case study of Enron corporation. *International Journal of Finance and Accounting*, 6(6), 159–166. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20170606.01>
- Machdar, N. M. (2019). Agresivitas Pajak Dari Sudut Pandang Manajemen Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1),

183–192. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.257>

Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia, (2020).

McGuire, S. T., Omer, T. C., & Wilde, J. (2012). Investment Opportunity Sets, Operating Uncertainty, and Capital Market Pressure: Determinants of Investments in Tax Shelter Activities? *SSRN Electronic Journal*, 979. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1896585>

Nazir, M. S., Saita, H. K., & Nawaz, M. M. (2012). The Role of Debt in Reducing Agency Cost : Empirical Evidence from Pakistan. *Innova Ciencia*, 4(5), 28–43.

Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management Dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 163–182. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>

Nurleni, Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin, A. (2017). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*.

Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>

Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan

- Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Putra, W. E., Wisra, Y., & Firsta, R. (2020). THE RELATIONS AMONG FIRM CHARACTERISTIC , CAPITAL INTENSITY , INSTITUTIONAL OWNERSHIP , AND TAX AVOIDANCE : *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 315–322.
- Rachmawati, N. A., & Fitriana, A. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Aggressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 38–53.
<https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.606>
- Rani, P. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, KOMITE AUDIT, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 221–241.
- Rizki A, I. (2018). Self Assesment Sistem Sebagai Dasar Pungutan Pajak Di Indonesia. *Jurnal Al-‘Adl*, 11(2), 81–88.
- Roxas, Maria L. "Financial Statement Fraud Detection Using Ratio and Digital Analysis." *Journal of Leadership, Accountability and Ethics* 8 (2011).
- Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). *Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak : Efek Moderasi Kecakapan Manajerial*. 10(1), 1–11.

Shavira, H. (2017). *Analisis Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, dan Kepemilikan Keluarga*. 16(1), 79–109.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2006

Syarendra, J. D., & Kristanto, A. B. (2020). Environmental Uncertainty, Managerial Ability and Tax Aggressiveness. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.32486/aksi.v5i1.474>

Talab, H., Hammood, H., Ali, S. I., & Corruption, F. (2018). Role of Beneish M-score Model in Detecting of Earnings Management Practices : Empirical Study in Listed Banks of Iraqi Stock Exchange Role of Beneish M-score Model in Detecting of Earnings Management Practices : Empirical Study in Listed Banks of Iraqi St. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(March).

Tilehnoei, M. H., Esfahani, S. T., & Soltanipanah, S. (2018). Investigating the Effect of Financial Distress on Tax Avoidance during the Global Financial Crisis in Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 3(9), 41–51.
<https://www.researchgate.net/publication/327366938>

Tung, R. L. (1979). Dimensions of Organizational Environments: An Exploratory Study of Their Impact on Organization Structure. *Academy of Management Journal*, 22(4), 672–693. <https://doi.org/10.2307/255808>

Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62.

Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–31.

<https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.9610>

Yushita, A. N. (2010). Earning Management Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indoensia*, VIII(1), 53–62.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar 67 Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	BISI	BISI International Tbk
7	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
8	BAYU	Bayu Buana Tbk
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
10	BUDI	Budi Satarch & Sweetener Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CLPI	Colorpark Indonesia Tbk
13	CMNP	Citra Marga Nushapala Persada Tbk
14	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
15	CTRA	Ciputra Development Tbk
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
17	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
18	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
19	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
20	EKAD	Ekadharma International Tbk
21	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
22	FISH	FKS Multi Agro Tbk
23	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
25	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
26	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
27	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
28	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
29	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
30	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
31	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
32	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk

33	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
34	JRPT	Jaya Real Property Tbk
35	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
36	KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk
37	LINK	Link Net Tbk
38	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
39	LSIP	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
40	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
41	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
42	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
43	MERK	Merck Tbk
44	META	Nusantara Infrastructure Tbk
45	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk
46	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
47	MLPT	Multipolar Technology Tbk
48	MYOR	Mayora Indah Tbk
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
50	PBRX	Pan Brothers Tbk
51	POWR	Cikarang Listrindo Tbk
52	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
53	PTBA	Bukit Asam Tbk
54	PYFA	Pyridam Farma Tbk
55	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
56	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
57	SIDO	Sido Muncul Tbk
58	SKLT	Sekar Laut Tbk
59	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
60	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
61	SRSN	Indo Acidatama Tbk
62	TALF	Tunas Alifin Tbk
63	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
64	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
65	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
66	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
67	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 2

Hasil Olah Data Variabel

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	ACES	2017	0,1490 7	3,680 36	4,317 67	-0,089	0,080 69	0,5997 03
		2018	0,1769	3,717 07	4,802 22	0,343 29	0,003 03	0,5997 03
		2019	0,2636 1	3,748 64	4,330 83	- 2,528 7	0,063 92	0,5997 03
		2020	0,2000 3	2,919 26	4,058 51	- 1,881 1	0,013 74	0,5997 03
2	ADRO	2017	0,4228 9	2,177 1	0,891 98	- 2,629 3	0,003 82	0,4391 12
		2018	0,4183 4	1,446 05	0,380 09	- 2,200 2	0,078 63	0,4391 12
		2019	0,3400 1	1,357 6	0,494 18	- -19,06	0,030 5	0,4391 12
		2020	0,4016 3	1,089 36	0,508 15	- 2,728 3	0,105 32	0,4391 12
3	AKRA	2017	0,1081 9	2,023 38	1,512 21	- 1,610 7	0,075 49	0,5846 89
		2018	0,2358 5	1,967 34	0,863 71	- 0,911 2	0,241 02	0,5851 14
		2019	0,1916 9	1,681 26	0,746 34	- 2,226 2	0,182 94	0,5851 14
		2020	0,1927 6	0,919 37	0,683 31	613,1 96	0,499 44	0,5959 67
4	AMRT	2017	0,1603 2	2,957 27	1,156 53	- 2,617 8	0,056 3	0,5254 08

		2018	0,1962 7	3,428 32	1,751 58	- 2,906 7	0,017 66	0,5254 08
		2019	0,1946 4	3,558 89	1,523 05	-2,937	0,026 58	0,5254 08
		2020	0,1951 9	3,248 32	1,279 12	- 2,935 4	0,047 38	0,5254 72
5	ARNA	2017	0,2648 6	2,443 67	1,567 91	- 2,418 6	0,070 41	0,1403
		2018	0,2527 8	2,709 05	1,865 44	- 3,053 9	0,011 29	0,1403
		2019	0,2535 3	2,840 71	1,779 11	- 0,679 1	0,033 42	0,1399 11
		2020	0,2243 9	3,050 28	2,533 66	- 1,558 8	0,048 28	0,1398 08
6	BISI	2017	0,2232 5	3,229 24	2,053 51	- 2,312 3	0,033 49	0,5414 38
		2018	0,2010 5	3,126 13	1,817 35	- 1,411 3	0,023 17	0,5414 38
		2019	0,2416 7	2,826 08	1,071 04	- -1,91	0,024 74	0,5414 38
		2020	0,2446 2	2,758 68	1,060 04	- 3,730 3	0,081 4	0,5006 88
7	BOGA	2017	0,3001 4	1,101 63	4,532 87	- 1,790 6	0,164 41	0,3492 15
		2018	0,3847 3	1,499 39	4,621 88	- 1,557 8	0,087 49	0,1361 4
		2019	0,4431 9	1,636 81	8,722 84	- 2,050 9	0,171 19	0,3262 11
		2020	0,3824 2	1,071 07	8,819 56	- 2,229 7	0,094 28	0,1734 93
8	BAYU	2017	0,2247 5	3,163 22	0,651 09	- 1,765 4	0,038 41	0,3931 38

		2018	0,2225 3	8,593 44	2,125 84	- 1,057 5	0,105 02	0,3931 38
		2019	0,2000 5	9,296 43	1,203 07	- 2,186 3	0,196 84	0,3931 38
		2020	0,5664 8	4,570 56	1,492 4	- 5,083 8	0,340 27	0,3931 38
9	BSSR	2017	0,2585	4,281 71	1,895 46	- -1,98	0,014 82	0,9074 12
		2018	0,2602 1	3,573 2	1,725 02	- 1,448 2	0,075 29	0,9074 12
		2019	0,2625 8	2,800 76	1,366 55	- 2,052 6	0,020 68	0,9074 12
		2020	0,2526 7	2,537 32	1,193 97	- -1,404	0,081 14	0,9074 12
10	BUDI	2017	0,2511 6	1,075 15	0,143 87	- 1,664 7	0,038 81	0,5784 78
		2018	0,2969 3	0,993 54	0,127 29	- 1,725 3	0,013 71	0,5784 78
		2019	0,2369 8	1,274 89	0,154 48	- 1,929 6	0,051 79	0,5784 78
		2020	0,0320 1	1,255 94	0,150 32	- 1,923 1	0,000 74	0,5784 78
11	CEKA	2017	0,2498 3	4,516 81	0,551 15	- 2,348 8	0,081 57	0,8702 03
		2018	0,2491 6	4,975 57	0,699 88	- 2,760 5	0,004 27	0,8702 03
		2019	0,2443 5	4,516 87	0,713 28	- 2,525 7	0,073 71	0,8702 03
		2020	0,2192 4	4,457 51	0,677 92	- 1,666 7	0,003 59	0,8702 03
12	CLPI	2017	0,2214	2,808 48	0,448 28	- 2,257 8	0,099 7	0,5842 73

		2018	0,0255 2	2,512 22	0,276 69	- 1,086 1	0,027 04	0,5842 73
		2019	0,3490 9	2,820 33	0,341 11	- 1,828 6	0,051 21	0,5842 73
		2020	0,3022 7	3,035 58	0,356 81	- 2,481 1	0,021 45	0,5842 73
13	CMNP	2017	0,1800 1	0,974	0,479 89	- 2,642 6	0,047 4	0,7649 1
		2018	0,1506	1,010 6	0,344 61	- 1,379 8	0,094 99	0,5475 37
		2019	0,1897 3	0,822 1	0,434 64	- 1,776 3	0,049 34	0,5475 37
		2020	0,2496 4	0,764 64	0,506 98	- 2,510 9	0,096 94	0,6092 02
14	CSAP	2017	0,2267 7	2,218 21	0,358 11	- 1,862 7	0,057 26	0,7082 22
		2018	0,3208 3	2,187 26	0,42	- 1,858 5	0,021 96	0,8351 3
		2019	0,3481	2,037 45	0,304 69	- 2,024 8	0,027 51	0,8513 49
		2020	0,4700 3	1,820 36	0,225 95	- 2,477 5	0,051 71	0,8595 01
15	CTRA	2017	0,1857	0,839 49	0,690 06	- 2,172 1	0,067 48	0,4692 69
		2018	0,1589 2	1,125 12	0,541 29	- 2,091 5	0,014 93	0,4696 22
		2019	0,1532	0,954 12	0,533 28	- 1,718 4	0,010 75	0,4696 22
		2020	0,1395 3	0,878 88	0,479 25	- 2,066 1	0,041 8	0,5277 05
16	DPNS	2017	0,2120	1,703	0,375	-	0,026	0,5118

			5	73	68	1,012	65	41
						6		
		2018	0,2403	1,838	0,324	-	0,109	0,5118
			3	19	77	1,571	83	41
		2019	0,2574	1,759	0,264	-	0,005	0,5118
				08	37	2,330	77	41
		2020	0,4618	1,722	0,285	-	0,088	0,5118
			5	23	93	1,570	95	41
17	DSNG	2017	0,2927	1,399	1,805	-	0,038	0,1692
			5	19	47	3,159	41	83
		2018	0,2925	0,918	1,222	-	0,074	0,1692
			9	17	43	0,923	03	83
		2019	0,3638	0,872	1,385	-	0,013	0,1980
			9	82	44	1,517	18	25
		2020	0,3122	0,991	1,508	-	0,099	0,1980
			8	49	69	1,697	26	25
18	DUTI	2017	0,0066	1,435	24,61	-	0,077	0,0339
			9	31	02	2,966	14	92
		2018	0,0057	1,545	15,63	-	0,047	0,0339
			6	22	03	-2,279	59	92
		2019	0,0065	1,660	17,47	-	0,105	0,0339
			5	92	8	1,800	19	92
		2020	0,0037	1,361	15,38	-	0,075	0,0339
			4	96	43	2,609	65	92
19	DVLA	2017	0,2825	2,592	1,337	-	0,044	0,9212
			5	19	81	2,076	48	51
		2018	0,2645	2,798	1,291	-	0,008	0,9212
			9	1	16	1,237	63	51
		2019	0,2637	2,799	1,377	-	0,024	0,9212
			9	82	08	2,045	14	51
		2020	0,2428	2,473	1,364	-	0,028	0,9212
			9	47	26	-1,558	97	51
20	EKAD	2017	0,2577	2,496	0,609	-	0,042	0,7680

			1	94	52	3,029	42	76
						4		
		2018	0,2701	2,400	0,548	1,411	0,025	0,7753
			7	97	69	1	83	31
		2019	0,3078	2,403	0,772	2,441	0,039	0,7847
			8	45	22	9	14	22
		2020	0,2233	2,274	0,552	2,287	0,022	0,7953
			9	25	18	9	55	33
21	ERAA	2017	0,2762	3,412	0,240	1,449	0,081	0,5996
			5	03	2	1	41	54
		2018	0,2608	2,693	0,635		0,098	0,5996
			2	16	66	-1,049	51	54
		2019	0,3112	4,201	0,587	3,132	0,067	0,5451
			6	49	43	95	51	4
		2020	0,2683	3,077	0,625	2,998	0,084	0,5451
			3	9	97	6	62	4
22	FISH	2017	0,2071	3,389	0,246	1,612	0,039	0,1041
				3	79	6	51	67
		2018	0,2589	3,020	0,311	1,903	0,030	0,1041
			2	51	85	2	31	67
		2019	0,3178	2,996	0,307	2,351	0,009	0,1041
			3	42	82	3	06	67
		2020	0,2260	2,964	0,202	2,067	0,000	0,1041
			3	99	21	8	14	67
23	GHON	2017	0,1368	0,600	0,938	1,319	0,095	0,76
			5	4	12	3	52	
		2018	0,1885	1,041	1,496		0,028	0,5011
			7	02	42	-0,557	32	67
		2019	0,1321	0,847	1,225	2,672	0,003	0,5042
			4	15	63	4	08	5
		2020	0,0871	0,872	1,172	1,694	0,120	0,5042
			8	16	93	6	76	5
24	HITS	2017	0,0278	0,660	2,140		0,093	0,3283
			6	49	44	-2,431	09	37

		2018	0,0235 8	0,742 4	1,739 27	- 2,142 4	0,016 1	0,3283 37
		2019	0,0324 8	0,784 42	1,816 81	- -2,38	0,022 38	0,3283 37
		2020	0,0222	0,588 02	1,097 31	- 2,294 4	0,054 61	0,3283 37
25	HOKI	2017	0,2550 4	3,361 64	1,401 13	5,667 71	0,057 57	0,6686 93
		2018	0,2534 9	3,226 91	2,613 16	- 1,412 3	0,023 5	0,6617
		2019	0,2704 8	3,377 14	2,634 34	- 2,028 4	0,104 82	0,6607 07
		2020	0,2523 1	2,193 68	1,947 45	- 2,239 3	0,070 75	0,6495 01
26	HRTA	2017	0,2506	3,237 05	0,967 51	- 0,859 1	0,105 99	0,0524 97
		2018	0,2557	3,325 45	0,916 84	- -1,226	0,064 28	0,0524 97
		2019	0,2505	3,014 56	0,398 52	- 1,082 6	0,013 47	0,0525 79
		2020	0,2163 5	3,061	0,396 97	- 0,298 7	0,156 79	0,0665 09
27	ICON	2017	0,1137 3	0,942 28	0,377 73	- -3,276	0,085 42	0,1316 24
		2018	0,1295 7	1,401 74	0,269 71	- 0,452 7	0,076 72	0,1316 24
		2019	0,1299 7	1,783 61	0,200 78	- 1,982 8	0,090 92	0,1316 24
		2020	0,2956 7	1,046 32	0,217 45	- 1,370 9	0,082 22	0,1316 24
28	IGAR	2017	0,2442 2	3,524 02	0,716 33	- 2,017 5	0,001 22	0,8481 88
		2018	0,2765 4	3,515 03	0,654 73	- 1,201	0,008 85	0,8481 88

						7		
						-		
		2019	0,2717 2	4,664 14	0,794 22	2,616 8	0,008 34	0,8481 88
		2020	0,2692 9	3,067 23	0,516 86	2,337 7	0,015 97	0,8481 88
29	IPCM	2017	0,2843 4	1,603 66	1,691 02	2,045 4	0,023 61	0,8321 88
		2018	0,3974 5	1,816 12	1,914 8	2,643 8	0,009 86	0,8698 48
		2019	0,3189 9	1,622 33	0,722 93	3,201 1	0,021 96	0,8806 64
		2020	0,2816 3	1,400 44	1,838 8	2,452 3	0,011 52	0,8804 51
30	IPOL	2017	0,2922 7	1,015 05	0,206 12	2,014 7	0,019 59	0,5269 07
		2018	0,1188 4	1,134 34	0,161 45	1,889 1	0,036 34	0,5269 07
		2019	0,0035 3	1,206 58	0,155 32	2,358 8	0,005 38	0,5269 07
		2020	0,0436 4	1,340 91	0,144 94	2,584 4	0,011 38	0,5269 07
31	ITMG	2017	0,3020 2	3,126 74	1,247 92	1,123 4	0,001 51	0,6514 34
		2018	0,2956 4	3,115 12	1,337 22	1,621 5	0,125 57	0,6514 34
		2019	0,3195 5	2,739 98	0,771 46	2,065 7	0,013 16	0,6514 34
		2020	0,4786 2	2,020 46	1,400 09	2,768 2	0,140 24	0,6514 34
32	JKON	2017	0,1266	2,115 77	2,095 55	1,982 9	0,004 28	0,6088 59

		2018	0,1621 7	1,910 78	1,833 08	- 1,367 9	0,068 69	0,6088 59
		2019	0,2166 2	1,956 66	1,654 64	- 2,006 7	0,103 27	0,6088 59
		2020	0,4229 7	1,527 21	1,300 3	- 2,192 8	0,167 67	0,6088 59
33	JPFA	2017	0,3900 2	2,481 63	0,743 19	- 1,325 5	0,084 39	0,6297 72
		2018	0,2707 7	2,562 22	0,781 33	- 1,769 4	0,022 47	0,6408 33
		2019	0,2808 5	2,364 94	0,396 01	- 1,841 1	0,045 75	0,5242 89
		2020	0,2722 8	2,421 19	0,164 48	- 2,756 2	0,061 1	0,5446 75
34	JRPT	2017	0,0389 1	1,397 27	1,306 39	- -1,59	0,014 82	0,1351 06
		2018	0,0292 9	1,323 65	0,782 64	- 1,846 6	0,001 17	0,1380 14
		2019	0,0175 3	1,342 08	0,738 92	- 1,818 2	0,018 68	0,1402 88
		2020	0,0502 9	1,395 96	0,886 21	- 2,541 6	0,032 33	0,1402 88
35	JTPE	2017	0,2587 3	2,159 45	0,462 31	- -2,578	0,001 4	0,6567 38
		2018	0,2472 1	2,376 4	0,482 15	- 12,46 5	0,016 16	0,6567 38
		2019	0,2478 2	2,807 05	1,456 37	- 1,174 6	0,084 63	0,4567 38
		2020	0,2406	2,256 13	0,818 47	- -3,393	0,102 19	0,4567 38
36	KDSI	2017	0,2613 2	2,405 62	0,167 7	- 1,294 3	0,033 23	0,7844 22
		2018	0,2615	2,327	0,289	-	0,014	0,7844

			9	56	61	2,198	35	22
						7		
		2019	0,3248	2,623	0,377	2,911	0,011	0,7844
			4	84	98	7	93	22
		2020	0,2745	2,558	0,325	1,443	0,059	0,7844
			5	97	12	1	51	22
37	LINK	2017	0,2479		2,902	-	0,044	0,6727
			8	2,176	17	2,119	69	18
		2018	0,2959	2,075	2,475	58,19	0,000	0,5970
			2	46	09	46	58	9
		2019	0,2787	1,674	1,704	-	0,003	0,6345
			8	17	24	2,593	03	13
		2020		1,343	0,884	-	0,042	0,6345
			0,2446	27	68	2,741	24	13
38	LPIN	2017	0,0162	4,022	2,068	2,511	0,028	0,8170
			5	07	6	76	51	5
		2018	0,0676	2,001	1,317	-	0,011	0,8170
			5	33	57	1,736	21	5
		2019	0,0464	1,962	0,502	-	0,046	0,8170
			3	85	28	2,173	4	5
		2020		1,753	1,251	-	0,029	0,8170
			0,1981	31	88	2,102	11	5
39	LSIP	2017	0,2381	1,910	0,965	-	0,092	0,0011
			9	58	25	2,490	47	1
		2018	0,2101	1,709	0,650	-	0,002	0,0011
			1	55	94	1,656	67	1
		2019	0,2838	1,594	0,990	-	0,037	0,0011
			1	82	87	2,240	4	1
		2020		1,797	0,780	-	0,057	0,0011
			0,1917	08	81	3,074	74	1
40	MARK	2017	0,2695	2,826	534,2	-	0,178	0,7882
			5	04	72	3,019	62	21
		2018	0,2635	3,124	359,5	-	0,063	0,7882
			1	82	95	1,471	78	21

						5		
						-		
		2019	0,2585 4	2,736 94	77,85 08	1,250 4	0,015 43	0,7882 21
		2020	0,2276 3	2,443 46	209,6 07	2,167 9	0,257 84	0,7882 21
41	MBAP	2017	0,2551 6	4,613 34	1,604 68	2,548 1	0,018 13	0,9
		2018	0,2559 9	4,026 55	1,392 08	0,604 2	0,042 96	0,9
		2019	0,2715	3,647 27	0,907 96	2,067 7	0,026 69	0,9
		2020	0,2650 6	3,234 1	1,286 21	2,515 6	0,087 78	0,9
42	MCAS	2017	0,1802 8	5,137 24	2,757 9	4,917 28	0,331 06	0,21
		2018	0,0981 2	6,045 84	1,922 49	18,59 39	0,095 49	0,2025 69
		2019	0,1387 9	6,367 31	1,115 78	0,666 5	0,205 51	0,1809 99
		2020	0,2413 2	7,276 52	1,887 03	2,017 8	0,221 03	0,1809 99
43	MERK	2017	0,2969 5	2,346 88	4,495 83	1,403 1	0,051 35	0,1265 89
		2018	0,2555 5	1,396 5	1,525 12	2,632 5	0,028 25	0,1265 89
		2019	0,3784 2	2,688 92	1,417	0,052 9	0,074 02	0,1265 89
		2020	0,3216 8	2,475 45	1,580 21	2,298 2	0,005 58	0,1265 89
44	META	2017	0,4146 6	0,521 05	0,719 04	0,832 7	0,164 23	0,8423 78
		2018	0,3404 7	0,724 09	0,847 35	-3,974	0,168 57	0,8423 78

		2019	0,3150 7	0,711 83	0,767 39	- 1,452 3	0,167 16	0,8385 76
		2020	0,1697 3	0,493 78	0,678 54	- 1,924 9	0,165 64	0,8464 56
45	MIKA	2017	0,1919 8	2,170 28	5,589 26	-2,223	0,078 18	0,6000 01
		2018	0,2251 5	2,211 65	5,660 85	- 1,877 5	0,041 44	0,6000 01
		2019	0,2119 9	2,298 59	6,821 38	- 2,015 3	0,041 7	0,6186 3
		2020	0,2105 4	2,359 43	3,521 19	- 0,184 12	0,077 93	0,6186 11
46	MLBI	2017	0,2572 7	4,162 94	11,47 9	- 0,916 9	0,035 46	0,8178 22
		2018	0,2674 2	3,555 68	11,66 71	- 1,649 5	0,064 7	0,8178 22
		2019	0,2585 5	3,500 18	11,27 34	- 1,080 3	0,086 28	0,8178 22
		2020	0,2796	1,630 78	7,029 55	- 2,776 5	0,186 44	0,8178 22
47	MLPT	2017	0,2414 4	1,951 54	0,621 42	- 2,271 6	0,011 51	0,0966 74
		2018	0,2969 4	1,914 44	0,692 08	- 1,571 5	0,055 78	0,0730 67
		2019	0,2178 8	2,226 57	0,475 26	- 2,888 6	0,033 89	0,0730 67
		2020	0,2327 3	3,575	1,595 15	- 0,482 9	0,010 37	0,0730 67
48	MYOR	2017	0,2542 1	3,007 39	3,027 96	- 1,323 9	0,058 88	0,5907 08
		2018	0,2609 2	2,977 67	3,940 04	- 1,553 2	0,009 86	0,5907 08

		2019	0,2459 1	3,030 05	2,407 58	- 2,203 7	0,030 33	0,5907 08
		2020	0,2182 4	2,998 56	2,961 94	- 2,420 6	0,018 68	0,5907 08
49	PBID	2017	0,2374 9	3,250 78	0,901 99	- 0,908 4	0,072 99	0,7466 67
		2018	0,2269 4	3,356 66	0,890 24	- 0,331 7	0,032 62	0,7466 67
		2019	0,2491 3	3,357 46	0,785 62	- 2,697 4	0,066 82	0,7466 67
		2020	0,2362 2	3,412 65	0,890 53	- 2,581 2	0,026 45	0,7466 67
50	PBRX	2017	0,2864 4	1,897 37	0,438 2	- 1,604 2	0,071 08	0,1986 36
		2018	0,2086 7	2,160 92	0,424 91	- -1,502	0,001 08	0,1986 36
		2019	0,3003 6	2,162 65	0,360 99	- 1,554 3	0,023 24	0,2295 14
		2020	0,2535 4	1,952 18	0,163 01	- 1,324 1	0,046 76	0,1600 51
51	POWR	2017	0,2683 7	1,223 79	1,145 51	- 1,931 8	0,120 63	0,8375 61
		2018	0,3769 2	1,132 2	0,755 32	- -1,734	0,008 45	0,8375 61
		2019	0,1914	1,225 32	0,873 53	- 1,831 8	0,021 22	0,8375 61
		2020	0,2887 6	1,140 92	0,603 02	- 2,666 6	0,090 97	0,8375 61
52	PRDA	2017	0,2334 2	1,879 6	1,876 83	- 2,040 1	0,061 3	0,18
		2018	0,2085 9	2,066 05	1,107 29	- 2,096 1	0,021 28	0,18

		2019	0,2059 6	2,236 58	1,687 62	- 2,467 2	0,021 97	0,18
		2020	0,2074 2	2,284 43	1,365 06	- 2,393 3	0,060 6	0,18
53	PTBA	2017	0,2492	2,372 47	1,288 95	1,925 82	0,011 7	0,6501 74
		2018	0,2446 7	2,401 01	2,049 35	- 2,789 9	0,030 83	0,6501 74
		2019	0,2593 4	2,024 41	1,174 22	-2,067	0,046 39	0,6593 06
		2020	0,2549	1,491 73	1,345 69	- 2,858 8	0,065 52	0,6593 06
54	PYFA	2017	0,2575 1	2,476 87	0,613 67	2,450 4	0,053 08	0,5384 61
		2018	0,2534 9	2,371 38	0,520 61	- 1,985 7	0,001 92	0,5384 61
		2019	0,2537 1	2,442 03	0,555 31	0,417 65	0,004 76	0,5384 61
		2020	0,2542 9	0,522 25	0,442 44	0,476 05	0,055 93	0,7343 71
55	RUIS	2017	0,4475 9	1,682 72	0,186 21	0,886 8	0,100 74	0,1534 28
		2018	0,3931 1	1,922 4	0,202 15	- 1,057 3	0,039 35	0,1534 28
		2019	0,3468 7	1,775 2	0,152 6	- 1,917 3	0,066 5	0,1551 67
		2020	0,4271 7	4,808 04	0,156 84	- 2,058 1	0,073 59	0,1551 67
56	SHIP	2017	0,0959 5	0,588 93	0,792 46	0,497 08	0,187 17	0,8
		2018	0,1419 1	0,600 25	0,726 39	- 2,197 3	0,021 73	0,8161 62
		2019	0,1129 7	0,949 78	0,624 11	- 1,542 4	0,116 91	0,8161 62

		2020	0,1242	0,877 21	0,392 77	1,711 1	0,091 99	0,8161 62
57	SIDO	2017	0,2171 8	2,301 62	2,588 5	2,661 6	0,061 53	0,81
		2018	0,2350 5	2,291 37	3,505 48	2,337 6	0,029 25	0,81
		2019	0,2478 5	2,553 38	5,418 53	10,78 5	0,022 56	0,81
		2020	0,2213 6	2,632 75	6,546 28	0,770 8	0,068 21	0,81
58	SKLT	2017	0,1607 5	1,844 18	1,194 14	1,907 3	0,093 15	0,8405 69
		2018	0,1924 2	1,874 45	1,386 48	2,203 3	0,034 93	0,8405 69
		2019	0,2084 9	2,244 36	1,406 21	2,044 9	0,070 14	0,8405 69
		2020	0,2362 6	2,375 27	1,396 9	2,235 6	0,057 94	0,8405 69
59	SMAR	2017	0,0190 7	2,019 7	0,359 07	2,454 7	0,027 02	0,9239 97
		2018	0,1478 7	1,977 63	0,421 37	-9,338	0,000 75	0,9239 97
		2019	0,2292 8	1,889 04	0,427 92	3,391 9	0,015 23	0,9239 97
		2020	0,2624 7	1,887 89	0,332 11	5,662 9	0,041 5	0,9239 97
60	SMSM	2017	0,2293 1	3,686 16	2,957 89	1,458 8	0,037 49	0,5812 56
		2018	0,2351	3,790 98	2,836 99	1,387 2	0,044 68	0,5812 56
		2019	0,2230 6	3,627 62	2,761 66	- 1,740	0,045 02	0,5812 56

						3		
		2020	0,2121 3	3,139 04	2,388 41	2,635 8	0,052 21	0,5812 56
61	SRSN	2017	0,0669 8	1,380 52	0,461 14	2,728 6	0,113 42	0,1360 56
		2018	0,2381 8	1,746 81	0,552 23	1,615 6	0,054 48	0,1360 56
		2019	0,249	1,822 53	0,525 33	1,502 8	0,007 4	0,1360 56
		2020	0,2765 2	1,845 93	0,385 03	1,542 5	0,160 5	0,1360 56
62	TALF	2017	0,3269 8	1,341 45	0,552 98	1,586 3	0,132 82	0,1128 36
		2018	0,0277 5	3,344 15	0,397 22	1,829 3	0,026 44	0,1128 36
		2019	0,3054 3	1,383 48	0,276 98	1,494 1	0,025 5	0,1128 36
		2020	0,3540 2	1,243 55	0,238 66	1,950 3	0,080 88	0,1128 36
63	TOBA	2017	0,3127 4	1,805 3	0,866 93	1,905 6	0,121 07	0,1999 92
		2018	0,3000 8	1,838 42	0,448 59	2,253 5	0,061 31	0,1999 92
		2019	0,3041 8	1,406 11	0,326 67	0,635 9	0,145 84	0,1999 92
		2020	0,1492 1	0,834 19	0,384 48	1,956 2	0,086 09	0,1999 92
64	TOWR	2017	0,2507 4	1,318 25	2,175 06	1,283 3	0,074 76	0,4880 69
		2018	0,2546 5	1,010 59	1,533 13	-1,691	0,032 54	0,5004 96
		2019	0,2179	0,941	1,484	-	0,014	0,5004

			5	99	39	1,529	17	96
						9		
		2020	0,1060	0,820	1,429	2,370	0,093	0,5202
			7	6	92	3	13	55
65	TSPC	2017	0,2509	2,893	1,089	1,473	0,040	0,7892
			8	68	46	3	3	46
		2018	0,2574	2,859	0,869	1,893	0,015	0,7990
			2	02	13	5	18	5
		2019	0,2525	2,935	0,749	2,158	0,028	0,8044
			3	61	75	3	35	05
		2020	0,2161	2,940	0,687	1,844	0,027	0,8164
			5	13	01	6	13	8
66	UNIC	2017	0,3241	2,661	0,424	2,126	0,023	0,2172
			4	13	74	2	42	95
		2018	0,3859	2,907	0,436	1,555	0,046	0,2172
			5	8	69	6	86	95
		2019	0,1714	2,903	0,483	2,058	0,017	0,2172
			2	83	11	3	44	95
		2020	0,2867	3,227	0,527	2,815	0,006	0,2172
			7	33	26	7	01	95
67	WTON	2017	0,1884	1,138	0,616	0,069	0,056	0,6
			2	84	55	6	46	
		2018	0,2141	1,273	0,368	1,901	0,073	0,6
			5	4	96	9	26	
		2019	0,1845	1,188	0,379	2,141	0,085	0,6
			2	95	38	6	9	
		2020	0,0563	0,875	0,395	-2,53	0,102	0,6
			8	72	37		69	

Sumber : hasil olah data

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak
- X1 : Kendala Keuangan
- X2 : Set Peluang Investasi
- X3 : Agresivitas Pelaporan Keuangan
- X4 : Ketidakpastian Lingkungan
- X5 : Kepemilikan Institusional

Lampiran 3

Hasil Output menggunakan aplikasi Eviews 9

Hasil analisis statistik deskriptif

	Y (Penghindaran Pajak)	X1 (Kendala Keuangan)	X2 (Set Peluang Investasi)	X3 (Agresivitas Pelaporan Keuangan)	X4(Ketidakpastiaan Lingkungan)	X5 (Kepemilikan Institusional)
Mean	0.234655	2.320.678	6.044.492	0.629635	0.060623	0.522867
Median	0.248489	2.190.468	0.885441	1.953.270	0.046073	0.582764
Maximum	0.566477	9.296.432	5.342.717	6.131.957	0.499443	0.923997
Minimum	0.003530	0.493785	0.127293	1.906.042	0.000138	0.001110
Std. Dev.	0.094731	1.234.183	4.140.112	3.780.233	0.060068	0.277739
Skewness	-0.240302	1.718.003	1.059.458	1.597.871	2.784.626	-0.348027
Kurtosis	3.992.745	9.158.945	1.218.443	2.592.297	1.598.725	1.816.365
Jarque-Bera	1.358.450	5.554.159	162731.2	744536.9	2.229.819	2.105.457
Probability	0.001122	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000027
Sum	6.288.746	6.219.416	1.619.924	1.687.422	1.624.691	1.401.283
Sum Sq. Dev.	2.396.047	4.066.962	457652.0	381547.3	0.963383	2.059.613
Observations	268	268	268	268	268	268

Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/22 Time: 05:42
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188588	0.017237	10.94063	0.0000
X1	0.007693	0.004696	1.638123	0.1026
X2	-5.00E-05	0.000142	-0.351879	0.7252
X3	-0.000233	0.000171	-1.358522	0.1755
X4	0.245373	0.109671	2.237366	0.0261
X5	0.026370	0.020970	1.257509	0.2097

R-squared	0.036579	Mean dependent var	0.234655
Adjusted R-squared	0.018193	S.D. dependent var	0.094731
S.E. of regression	0.093865	Akaike info criterion	-1.871778
Sum squared resid	2.308403	Schwarz criterion	-1.791382
Log likelihood	256.8182	Hannan-Quinn criter.	-1.839487
F-statistic	1.989493	Durbin-Watson stat	0.713890
Prob(F-statistic)	0.080533		

Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.228435	0.073638	3.102148	0.0022
X1	-0.012742	0.007784	-1.636934	0.1032
X2	-1.59E-06	0.000184	-0.008655	0.9931
X3	-0.000174	0.000128	-1.353780	0.1774
X4	0.340897	0.105803	3.221991	0.0015
X5	0.029151	0.131353	0.221926	0.8246

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.683209	Mean dependent var	0.234655
Adjusted R-squared	0.568454	S.D. dependent var	0.094731
S.E. of regression	0.062231	Akaike info criterion	-2.491490
Sum squared resid	0.759045	Schwarz criterion	-1.526748
Log likelihood	405.8597	Hannan-Quinn criter.	-2.104004
F-statistic	5.953596	Durbin-Watson stat	2.044060
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.061726	(66,196)	0.0000
Cross-section Chi-square	298.083012	66	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/22/22 Time: 05:43

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 67

Total panel (balanced) observations: 268

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188588	0.017237	10.94063	0.0000
X1	0.007693	0.004696	1.638123	0.1026
X2	-5.00E-05	0.000142	-0.351879	0.7252
X3	-0.000233	0.000171	-1.358522	0.1755
X4	0.245373	0.109671	2.237366	0.0261
X5	0.026370	0.020970	1.257509	0.2097

Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/22/22 Time: 05:43

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 67

Total panel (balanced) observations: 268

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.071493	0.5689
Idiosyncratic random	0.062231	0.4311

Weighted Statistics

R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

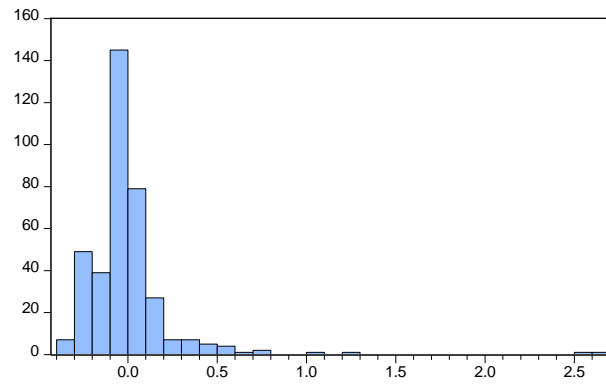
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	6.453568	5	0.2646	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.012742	-0.002043	0.000028	0.0443
X2	-0.000002	-0.000030	0.000000	0.7789
X3	-0.000174	-0.000187	0.000000	0.6242
X4	0.340897	0.334063	0.001920	0.8761
X5	0.029151	0.031819	0.016130	0.9832

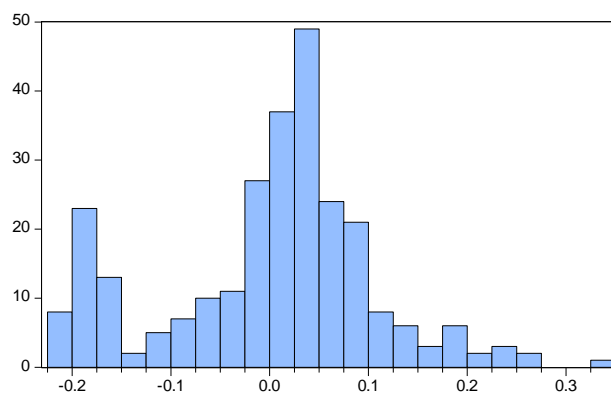
Hasil Uji Lagrange Multiplier (*Breusch Pagan Test*)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	116.4673 (0.0000)	1.103481 (0.2935)	117.5708 (0.0000)
Honda	10.79200 (0.0000)	-1.050467 --	6.888305 (0.0000)
King-Wu	10.79200 (0.0000)	-1.050467 --	1.222911 (0.1107)
Standardized Honda	11.24685 (0.0000)	-0.800675 --	1.795401 (0.0363)
Standardized King-Wu	11.24685 (0.0000)	-0.800675 --	-1.346632 --
Gourierieux, et al.*	--	--	116.4673 (< 0.01)

Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2017 2020	
Observations 376	
Mean	3.54e-17
Median	-0.024990
Maximum	2.607409
Minimum	-0.319303
Std. Dev.	0.265869
Skewness	5.529957
Kurtosis	50.05606
Jarque-Bera	36606.64
Probability	0.000000



Series: Standardized Residuals	
Sample 2017 2020	
Observations 268	
Mean	-1.42e-16
Median	0.019967
Maximum	0.348288
Minimum	-0.212737
Std. Dev.	0.106331
Skewness	-0.210525
Kurtosis	3.077487
Jarque-Bera	2.046706
Probability	0.359388

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 20172020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 09:07
 Sample: 20172020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100350	0.016807	5.970696	0.0000
X1	-0.005745	0.003883	-1.479720	0.1401
X2	0.000145	0.000104	1.396038	0.1639
X3	-6.19E-05	8.66E-05	-0.714787	0.4754
X4	0.072079	0.066371	1.085989	0.2785
X5	-0.035788	0.022259	-1.607835	0.1091

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.046889	0.5436
Idiosyncratic random		0.042965	0.4564

Weighted Statistics			
R-squared	0.031166	Mean dependent var	0.030455
Adjusted R-squared	0.012676	S.D. dependent var	0.043380
S.E. of regression	0.043104	Sum squared resid	0.486782
F-statistic	1.685611	Durbin-Watson stat	1.669707
Prob(F-statistic)	0.138338		

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.047972	-0.058860	0.047946	0.073826
X2	0.047972	1.000000	-0.009491	0.157948	0.095137
X3	-0.058860	-0.009491	1.000000	0.445712	0.011034
X4	0.047946	0.157948	0.445712	1.000000	-0.075283
X5	0.073826	0.095137	0.011034	-0.075283	1.000000

Hasil Uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.071493	0.5689
Idiosyncratic random	0.062231	0.4311

Weighted Statistics

R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 20172020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Hasil Persamaan Regresi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 20172020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/22/22 Time: 05:43
 Sample: 20172020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 67
 Total panel (balanced) observations: 268
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202809	0.024681	8.217082	0.0000
X1	-0.002043	0.005683	-0.359556	0.7195
X2	-3.05E-05	0.000153	-0.199650	0.8419
X3	-0.000187	0.000126	-1.488818	0.1377
X4	0.334063	0.096301	3.468939	0.0006
X5	0.031819	0.033516	0.949387	0.3433

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.071493	0.5689
Idiosyncratic random		0.062231	0.4311

Weighted Statistics			
R-squared	0.047285	Mean dependent var	0.093643
Adjusted R-squared	0.029103	S.D. dependent var	0.063332
S.E. of regression	0.062403	Sum squared resid	1.020271
F-statistic	2.600704	Durbin-Watson stat	1.548949
Prob(F-statistic)	0.025701		

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Melina Diah Ayuningsih

Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 11 Maret 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sedahromo Kidul RT 01/ RW 09 Kartasura,
Sukoharjo

No Telepon : 085814949150

Email : melinadiah113@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Instansi	Tahun
TK	Dharma Wanita	2005-2006
SD	SD Negeri 1 Kartasura	2006-2012
SMP	SMP Negeri 2 Kartasura	2012-2015
SMA	SMA Negeri 2 Sukoharjo	2015-2018
Sarjana	UIN Raden Mas Said Surakarta	2018-sekarang

Lampiran 5

Cek Plagiasi

KENDALA KEUANGAN, SET PELUANG INVESTASI, AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PENGHINDARAN PAJAK

ORIGINALITY REPORT

26%	24%	15%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
3	core.ac.uk Internet Source	1%
4	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	1%
5	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
10	repository.ibs.ac.id Internet Source	1%
11	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
12	www.scribd.com Internet Source	<1%
13	Submitted to iGroup Student Paper	<1%

No	Kegiatan	November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Munaqosah	X							
2	Revisi Skripsi		x	x	x				